INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

(Studi Kasus di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi
NIM: F02317092

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi

NIM : F02317092

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL CEE32AFF939099446 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi
NIM: F02317092

PERSETUJUAN

Tesis Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi ini telah disetujui

pada tanggal 15 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi ini telah diuji

pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. H. Abdul Kadir, MA. (Penguji 1) .....
3. Dr. Junaedi, M.Ag. (Penguji 2) .....

Surabaya, 31 Juli 2019

Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8411300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi
NIM : F02317092
Fakultas/Jurusan : Megister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : iqbalthoriq684@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar

(Studi Kasus di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi, NIM: F02317092. Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan). Tesis, Surabaya: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019.

Kata Kunci: latar belakang integrasi, model integrasi, prospek integrasi

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan siswa di sekolah dasar terhadap pendidikan agama Islam serta manajemen kurikulum yang kurang maksimal pada Madin.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan latar belakang integrasi kurikulum Madin dan SDI Nurul Yaqin, menjelaskan model integrasi kurikulum Madin dan SDI Nurul Yaqin, mendeskripsikan prospek integrasi kurikulum Madin dan SDI Nurul Yaqin.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui: interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis SWOT digunakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis prospek.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Latar belakang integrasi kurikulum Madin dan SDI Nurul Yaqin meliputi aspek filosofis dan praktis. Secara filosofis integrasi dilatarbelakangi oleh bangunan epistemologi, ontologi, aksiologi, sedangkan secara praktis dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan siswa terhadap PAI serta manajemen kurikulum Madin yang kurang maksimal. 2) Model integrasi kurikulum Madin dan SDI Nurul Yaqin. Untuk mewujudkan sosok yang memiliki kepribadian muslim yang tangguh, diperlukan struktur keilmuan integrative-interkonektif dan integrasi tradisi Madin. 3) Prospek integrasi kurikulum Madin dan SDI Nurul Yaqin menggunakan analisis SWOT dengan hasil masuk dalam kuadran I dengan rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi, NIM: F02317092. Integration of Diniyah Madrasah Curriculum into Basic Education Curriculum (Case Study at SDI Nurul Yaqin Wiyoro Village, Ngadirojo District, Pacitan Regency). Thesis, Surabaya: Postgraduate Program of UIN Sunan Ampel, 2019.

Keywords: integration background, integration model, integration prospects

The background of this research is the lack of knowledge of students in elementary schools towards Islamic religious education and curriculum management that is less than optimal in Madin.

The purpose of this research is to describe the background of the integration of Madin and SDI Nurul Yaqin curriculum, explain the model of integration of Madin and SDI Nurul Yaqin curriculum, describe the prospects of integration of Madin and SDI Nurul Yaqin curriculum.

This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection through: interviews, observation, and documentation. Analysis of the data with three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. SWOT analysis is used with qualitative and quantitative approaches to analyze prospects.

The results of this study are: 1) The background of the integration of Madin and SDI Nurul Yaqin curriculum includes philosophical and practical aspects. Philosophically, integration is motivated by the building of epistemology, ontology, axiology, while it is practically motivated by the lack of student knowledge of PAI and Madin curriculum management which is less than optimal. 2) Model of curriculum integration in Madin and SDI Nurul Yaqin. To realize a figure who has a strong Muslim personality, an integrative-interconnected scientific structure and integration of the Madin tradition is needed. 3) The prospect of integration of Madin and SDI Nurul Yaqin curriculum uses a SWOT analysis with the results included in quadrant I with the strategy recommendations given are progressive.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

MOTTO viii

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Kerangka Teoritik 12

G. Penelitian Terdahulu 13

F. Metode Penelitian 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan.....30
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....33
A. Pendidikan Madrasah Diniyah.....33
1. Kurikulum Madrasah Diniyah.....34
B. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.....38
C. Konsep Integrasi-Interkoneksi Keilmuan.....40
1. Paradigma Integrasi-Interkoneksi.....40
2. Kerangka Dasar Keilmuan Integrasi-Interkoneksi.....42
3. Model Kajian Integrasi-Interkoneksi.....45
D. Konsep Sepuluh *Muwāṣofāt* (Kepribadian) Muslim.....48
1. Langkah-Langkah Pembentukan Kepribadian Muslim.....49
2. Karakteristik Kepribadian Muslim.....49
E. Teknik Analisis SWOT Dalam Menentukan Prospek Integrasi Kurikulum..54
BAB III. LATAR BELAKANG INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DI SDI NURUL YAQIN KABUPATEN PACITAN.....61
A. Paparan Data.....61
B. Analisis Data.....63
BAB IV. MODEL INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DI SDI NURUL YAQIN KABUPATEN PACITAN.....67
A. Paparan Data.....67
B. Analisis Data.....76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V. PROSPEK INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DI SDI NURUL YAQIN KABUPATEN PACITAN 89

A. Paparan Data 89

B. Analisis Data 91

BAB VI. PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

B. Rekomendasi 98

C. Implikasi Teoritik 101

DAFTAR KEPUSTAKAAN 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar dan pendidikan Madrasah Diniyah merupakan dua sistem pendidikan yang memiliki beberapa perbedaan. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat[1]. Sedangkan Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara tersetruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan[2]. Madrasah Diniyah mempunyai tiga jenjang tingkatan, yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah Ulya[3]. Dengan kata lain pendidikan dasar dapat dikatakan sebagai pendidikan formal sedangkan pendidikan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan nonformal.

Pendidikan dasar dan pendidikan Madrasah Diniyah juga memiliki beberapa kesamaan, yang paling utama yaitu bahwa kedua-duanya masuk

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 17, Ayat 1 dan 2.
[2] Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *"Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah"* (Sidoarjo, Kementrian Agama RI, 2015), 7.
[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke dalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional[4].

Kurikulum Sekolah Dasar (SD) dan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan dua model kurikulum pendidikan dasar yang ada di Indonesia. Dualisme model kurikulum pendidikan dasar ini salah satunya disebabkan adanya dikotomi ilmu agama dan ilmu umum[5]. Hal yang paling nampak jelas dari adanya dualisme model kurikulum pendidikan dasar adalah pendidikan agama Islam (PAI) yang ada pada dua kurikulum tersebut. Pada sekolah dasar (SD) pendidikan agama Islam (PAI) merupakan sekumpulan beberapa ilmu agama yang dijadikan dalam satu pelajaran, dengan tiga jam pelajaran dalam seminggu. Sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) pendidikan agama Islam (PAI) terdiri dari beberapa ilmu agama.

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat[6]. Pendidikan agama Islam merupakan kunci dalam membentuk karakter, akhlaq siswa. Apalagi pada jenjang pendidikan dasar, penanaman

---

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 3.
[5] Baharuddin. et al., *Dikotomi Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23.
[6] Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dan akhlaq kepada siswa sangatlah penting dimana ini menjadi sebuah dasar, landasan, maupun pondasi yang harus tertanam kuat dalam diri siswa guna untuk diamalkan di masa depannya.

تَعَلَّمَنْ صَغِيْرًا وَاعْمَلْ بِهِ كَبِيْرًا

Belajarlah di waktu kecil dan amalkanlah di waktu besar[7]

Dengan minimnya jam pelajaran serta terlalu ringkasnya materi pendidikan agama Islam yang ada pada sekolah dasar (SD) akan berakibat kepada kurang maksimalnya pengajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat ditandai dengan masih banyaknya umat Islam di Indonesia yang tidak mencerminkan perilaku sesuai agama Islam, bahkan masih banyak yang tidak melakukan syari'at agama Islam seperti tidak menjalankan sholat, puasa, dll. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) walaupun memiliki waktu yang lebih banyak dalam pembelajaran PAI namun adanya prosentase 30% mata pelajaran agama dan 70 % mata pelajaran umum menjadikan MI sebagai lembaga yang memisahkan secara substansial antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum[8].

Madrasah Diniyah menjadi alternatif untuk melengkapi pendidikan agama peserta didik di luar jam sekolah mereka. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan pengajaran agama Islam secara klasikal yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua (masyarakat) yang

[7] Azhar Arsyad, "Retorika Kaum Bijak Media Pembangkit Motivasi dan Daya Hidup serta Penanaman Nilai-Nilai dan Budi Luhur", 18.
[8] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Filasafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2013), 359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan anak-anaknya yang bersekolah di sekolah-sekolah untuk mendapat pendidikan agama Islam lebih baik[9]. Lembaga pendidikan ini, siswa-siswi yang belajar di pendidikan formal (SD/SMP/SMA) dapat menambah wawasan keagamaan Islamnya. Namun pendidikan ini juga memberi kesempatan bagi mereka yang belum berkesempatan mengenyam pendidikan formal.

Sudah menjadi fenomena umum bahwa Madrasah Diniyah selalu memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan siswa di sekolah formal. Hal ini dapat dibuktikan melalui data siswa Madrasah Diniyah Kabupaten Rembang yang disajikan oleh Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) yang dikutip oleh Zulfa Hanun Alfi Syahr[10]. Menurut data yang dihimpun oleh FKDT bahwa Madrasah Diniyah di Kabupaten Rembang mencakup 3 (tiga) jenjang pendidikan Madrasah Diniyah dan rata-rata dalam satu kelas ada 22 siswa. Jumlah tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa per kelas di sekolah negeri yang rata-rata berjumlah 30-40 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum menganggap penting peran Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidik generasi muda yang cerdas dan ber-*aḥlāq al-karīmah*. Penyebabnya bermacam-macam salah satunya adalah manajemen kurikulum yang tidak terlaksana secara maksimal. Maka sudah saatnya

[9] Rochidin Wahab, *"Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia"* (Bandung: Alfabeta, 2004), 207-208.
[10] Zulfa Hanun Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1 (Maret, 2016), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicarikan usaha untuk mengintegrasikannya dengan kurikulum formal sehingga problem-problem yang dimiliki kedua lembaga tersebut dapat saling teratasi satu sama lainnya. Jika kurikulum sekolah dasar dan Madrasah Diniyah dapat diintegrasikan walaupun dengan pendekatan interkoneksi, maka model atau sistem kurikulumnya akan menjadi alternatif pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

Dalam hal ini, lembaga Madrasah Diniyah difungsikan untuk menanamkan kepribadian muslim yang kokoh ke dalam siswa-siswi sekolah dasar. selain menanamkan kepribadian muslim yang kokoh, Madrasah Diniyah juga berfungsi untuk mengkoneksikan mata pelajarannya dengan mata pelajaran umum yang ada di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Hasan Al-Banna merumuskan 10 karakteristik muslim yang dibentuk didalam madrasah tarbawi guna menanamkan kepribadian muslim yang kokoh, serta Amin Abdullah menawarkan konsep integrasi-interkoneksi agar keilmuan umum maupun keilmuan agama dapat saling terkait satu sama lain, "bertegur sapa", saling mengisi kekurangan dan kelebihan satu sama lain[11].

SDI Nurul Yaqin menjadi salah satu sekolah yang memodifikasi kurikulumnya dengan cara mengintegrasikannya dengan kurikulum lain, yaitu kurikulum Madrasah Diniyah (MADIN). SDI Nurul Yaqin berdiri pada tahun 2005, terletak di Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo

[11] Siswanto, "Prespektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam", *Teosofi*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2013), 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Pacitan. Integrasi ini juga sesuai juga dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 pasal 25 ayat 5, Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, yang menyatakan bahwa "penyelenggaraan Madrasah Diniyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau pendidikan tinggi[12].

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan pendatang baru dalam kancah pendidikan di Indonesia. SDIT merupakan salah satu jenjang yang harus ditempuh di dalam sistem pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid[13]. Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah model sekolah umum yang menggabungkan sistem pengajaran Islam dan jam sekolah umum intensif dengan memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama mereka[14].

---

[12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 25, Ayat 5, 15.

[13] "Makna Terpadu Pada SIT", dalam https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit.

[14] Aniz Fauzi & Hasbullah, "Pre-Eminent Curriculum in Islamic Basic School Integrated Comparative Studies in Islamic Basic School Integrated Al-Izzah Serang and Al-Hanif Cilegon, Banten, Indonesia", *International Education Studies*, Vol. 9, No. 4 (Maret, 2016), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDIT merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Hal itu dibuktikan dengan kurikulum yang diterapkan oleh SDIT yaitu kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi di sana-sini[15]. Adapun perbedaannya dengan madrasah ibtidaiyah (MI), meskipun sama-sama memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, adalah Sekolah Islam Terpadu tidak hanya memadukan kedua jenis mata pelajaran tersebut dalam kurikulum formalnya saja, namun keduanya menyatu dalam satu kepribadian anak didik[16].

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berbentuk tesis yang berjudul "Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Studi di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Munculnya Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Indonesia menjadi upaya untuk mengintegrasikan sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah Islam Terpadu mengadopsi kurikulum nasional, sebagai tanda bahwa sekolah masih masuk dalam bagian dari sistem pendidikan nasional[17]. Dari

[15] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu, 362.
[16] Ibid., 375.
[17] Noorhaidi Hasan, "Islamizing formal education : integrated Islamic school and a new trend in formal education institution in Indonesia", *RSIS Working Paper, No. 172, Singapore: Nanyang Technological University*, (Februari, 2009), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Minimnya jam pelajaran serta terlalu ringkasnya materi pendidikan agama Islam (PAI) yang ada pada sekolah dasar (SD) akan berakibat kepada kurang maksimalnya pengajaran PAI. Hal itu akan berimbas kepada kurangnya penanaman karakter dan akhlak siswa, yang mana kedua hal tersebut merupakan sebuah dasar, landasan, maupun pondasi yang harus tertanam kuat dalam diri siswa guna untuk diamalkan di masa depannya. Sehingga perlu untuk diintegrasikan dengan Madrasah Diniyah.
2. Madrasah Diniyah yang mempunyai latar belakang sebagai lembaga pendidikan Islam namun sepi peminat. Hal ini dikarenakan beberapa factor diantaranya manajemen kurikulum yang kurang maksimal.

Setelah permasalahan teridentifikasi, guna menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi masalahnya sebagai berikut:

Penelitian tentang integrasi pendidikan madrasah diniyah ke dalam sistem pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Pacitan, dibatasi pada aspek penting yaitu integrasi kurikulum nasional SDI dan kurikulum madrasah diniyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana latar belakang integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana model integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana prospek integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
2. Untuk menjelaskan model integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan prospek integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya dalam tataran teoritik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang aplikatif pada tataran praktis. Adapun kegunaan penelitian ini secara teorik adalah:

1. Mengaplikasikan sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna yaitu *Salīm al-aqīdah, ṣaḥīḥu al-ibādah, matīnu al-khulūq, qawiyyu al-jismi, muthaqqofu al-fiqri, mujāhadah linafsihi, ḥarīsun 'alā waqtihi, munaḍamun fī shu'ūnihi, qōdirun 'ala al-kasbi, nafī'un lighoirihi.*
2. Melanjutkan konsep integrasi-interkoneksi Amin Abdullah yang memandang bahwa antara ilmu-ilmu *qawliyyah/ḥaḍārah al-nass* dengan ilmu-ilmu *kawniyyah/ḥaḍārah al-'ilm*, maupun dengan *ḥaḍārah al-falsafah* berintegrasi dan berkoneksi satu sama lain.
3. Menjalankan teknik analisis SWOT untuk menentukan prospek Madrasah Diniyah terintegrasi dengan lembaga formal.

Sedangkan sacara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan berharga bagi:

1. Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam (SDI), yang mana mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar sangatlah dibutuhkan, guna untuk mengintensifkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meningkatkan kualitas pendidikan serta prestasi yang ada di dalamnya.

2. Para pengambil kebijakan, misalnya Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang mana penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, alat evaluasi dan pedoman untuk mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Dikarenakan pentingnya pendidikan agama Islam yang maksimal khususnya bagi siswa sekolah dasar.
3. Pengelola Madrasah Diniyah se-Kecamatan Ngadirojo, bahwa managemen pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah yang baik dan maksimal, menjadi salah satu faktor terpenting untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
4. Para orang tua dan masyarakat se-Kecamatan Ngadirojo, yang mana pendidikan Madrasah Diniyah sangatlah dibutuhkan sekali, guna menguatkan serta mendalami kembali pendidikan agama Islam yang telah anak-anak mereka terima di sekolah. Hal ini menjadi bekal mereka untuk menjadi manusia kelak yang berkarakter yang baik serta berakhlak mulia, serta menyeimbangkan dalam diri mereka antara urusan *duniawi* dan *ukhrowi*.
5. Peneliti-peneliti berikutnya mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dalam kurikulum pendidikan dasar di Sekolah Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (SDI), dan sebagai tawaran pemikiran tentang strategi pengembangan kurikulum di bawah naungan Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI.

F. Kerangka Teoritik

Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dengan kurikulum pendidikan formal menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi. Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"Integration"*[18] yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan[19]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat[20]. Sedangkan interkoneksi adalah hubungan satu dengan lain[21]. Integrasi pendidikan Madrasah Diniyah juga sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, bahwa penyelenggaraan Madrasah Diniyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau Pendidikan Tinggi[22].

Secara teoritik, integrasi ini dilakukan untuk mengaplikasikan sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna dan

---

[18] John M. Echols and Hassan Shadily, *"Kamus Indonesia-Inggris (an Indonesian-English Dictionary)"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 225.
[19] Husniyatus Salamah Zainiyati, *"Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel: Dari Pola Pendekatan Dikotomis ke Arah Integratif Multidisipliner-Model Twin Towers"* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 21.
[20] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 541.
[21] Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, "arti interkoneksi", dalam https://kbbi.web.id.
[22] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 25, Ayat 5, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga konsep integrasi-interkoneksi keilmuan oleh Amin Abdullah. Secara praktis, integrasi ini dilakukan untuk memaksimalkan kembali pendidikan agama Islam di sekolah umum dan sebagai solusi atas segala kekurangan yang ada pada kurikulum Madrasah Diniyah yang ada.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prospek berarti kemungkinan; harapan[23]. Dengan kata lain, prospek integrasi ini adalah segala kemungkinan maupun harapan yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan diadakannya integrasi kurikulum ini.

Teknik analisis SWOT menjadi pilihan untuk melihat prospek integrasi ini. SWOT adalah akronim atau singkatan dari empat kata yaitu *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). SWOT merupakan suatu instrument pengidentifikasian berbagai factor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan[24].

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kurikulum Madrasah Diniyah dan Sekolah Dasar sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun demikian, dari beberapa penelitian yang dilakukan masih ada beberapa persoalan yang belum terungkap, seperti halnya yang terkait dengan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di Sekolah Dasar Islam (SDI), misalnya belum diungkap mengenai latar belakang dan model

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, "arti prospek", dalam https://kbbi.web.id.
[24] Fajar Nur'aini, *"Teknik Analisis SWOT"* (Yogyakarta: Quandrant, 2016), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di Sekolah Dasar Islam, serta prospek integrasi tersebut menggunakan kacamata SWOT.

Tabel di bawah ini akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan integrasi, pendidikan Madrasah Diniyah, dan Sekolah Islam Terpadu serta posisi penelitian ini terkait dengan penelitian yang sejenisnya.

Tabel 1.1
Kajian dengan Muatan Integrasi Pendidikan Madrasah Diniyah, dan Integrasi Sekolah Islam Terpadu

No	Peneliti, Dan Tahun Terbit	Tema Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1	Abdul Basid (2018)	Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke Sekolah di Kota Cirebon	Kualitatif/ Deskriptif	Pemerintah Kota Cirebon membuat kebijakan program pilloting ekstrakurikuler madin di sekolah. Adapun yang diintegrasikan adalah baik secara kelembagaan maupun koneksitas mata pelajaran di madrasah diniyah takmiliyah dengan pendidikan agama Islam di sekolah[25].
2	Riyono (2018)	The Synergy	Kualitatif/	Madrasah diniyah yang

[25] Abdul Basid, "Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke Sekolah di Kota Cirebon", *Jurnal Penamas*, Vol. 31, No. 1 (Januari-Juni, 2018), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		of School and Madrasah Diniyah in Implementing Full Day School	fenomenologis	disinergikan ke dalam sekolah bersistem *full day school*, digunakan untuk mengurangi kekurangan pada sistem tersebut. Penelitian ini menggambarkan pola sinergi antara sekolah dan madrasah diniyah terwujud dalam bentuk kerjasama[26].
3	Maimun Aqsha Lubis, Ramlee Mustapha, dan Abdullah Awang Lampoh (2009)	Integrated Islamic Education in Brunei Darussalam: Philosophical Issues and Challenges	Kualitatif/ deskriptif	Studi ini menemukan bahwa meskipun konsep pendidikan Islam yang terintegrasi diterima dengan baik oleh masyarakat Brunei Darussalam, akan tetapi para guru tidak mampu menerapkan strategi yang efektif untuk menanamkan semangat pendidikan islam yang terintegrasi di kelas mereka[27].
4	Solehah Bt. Yaacob dan Madame Rahimah Bt.	The Concept of an Integrated Islamic Curriculum	Kualitatif/ Library Research	kurikulum Islam yang baru terintegrasi dan materi pelajaran untuk sekolah-sekolah Islam kontemporer perlu di-

[26] Riyono, "The Synergy of School and Madrasah Diniyah in Implementing Full Day School", *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 125 (2018), 206.
[27] Maimun Aqsha Lubis, et.al, "Integrated Islamic Education in Brunei Darussalam: Philosophical Issues and Challenges", *Journal of Islamic and Arabic Education*, Vol. 1, No. 2 (2009), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Embong	and Its Implications for Contemporary Islamic School		rancang segera untuk mempromosikan solidaritas identitas Islam bagi ummat[28].
5	Anis Fauzi dan Hasbullah	Pre-Eminent Curriculum in Islamic Basic School Integrated Comparative Studies in Islamic Basic School Integrated Al-Izzah Serang and Al-Hanif Cilegon, Banten, Indonesia	Kualitatif/ Deskriptif	konsep SDIT bergantung pada para pemangku kepentingan yang memegang pendidikan, dan kurikulum pengembangan diri yang bergantung pada kebutuhan SDIT al-Izzah plus kurikulum penyesuaian yang bergantung pada jaringan sekolah dasar Islam yang terintegrasi. Konsep kurikulum yang diterapkan di SDIT al Hanif menggabungkan tiga kurikulum yaitu: kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian urusan agama dan kurikulum pemangku kepentingan[29].
6	Suyatno	Sekolah Islam	Kualitatif/ Library	Berbeda pesantren, madrasah, dan sekolah umum,

[28] Solehah Bt. Yaacob dan Madame Rahimah Bt. Embong, "The Concept of an Integrated Islamic Curriculum and Its Implications for Contemporary Islamic School", *Paper* (The paper has been awarded as the best paper among the ten selected papers in the International Conference in Islamic Republic of Iran on 20-22 Feb 2008 which organized by OIC, ISESCO and The Ministry Education of Islamic Republic Iran), 15.
[29] Aniz Fauzi & Hasbullah, "Pre-Eminent Curriculum, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Terpadu: Filasafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia	Research	sekolah Islam terpadu ingin memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas sekolah umum. Per bedaannya dengan madrasah, meskipun sama-sama memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, adalah Sekolah Islam Terpadu tidak hanya memadukan kedua jenis mata pelajaran tersebut dalam kurikulum formalnya saja, namun keduanya menyatu dalam satu kepribadian anak didik[30].

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dua penelitian pertama merupakan penelitian yang berkaitan dengan integrasi Madrasah diniyah takmiliyah ke dalam pendidikan formal. Adapun empat penelitian sisanya merupakan penelitian tentang sekolah Islam terpadu (SIT).

Adapun posisi penelitian ini terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut di atas yang sejenis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

[30] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu, 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dua penelitian pertama mengintegrasikan Madrasah Diniyah ke dalam lembaga formal yaitu sekolah negeri, mengurai kekurangan pada sistem *full day school*, dan sebagai extrakulikuler. Pengintegrasian juga berdasarkan program pemerintah daerah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengungkapkan latar belakang pengintegrasian kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan formal di Sekolah Dasar Islam (berbasis Islam) serta mengungkapkan prospek dari integrasi tersebut melalui analisis SWOT.
2. Adapun empat penelitian selanjutnya (tentang sekolah Islam terpadu), masih tampak bersifat parsial, yaitu lebih fokus pada sejarah, filsafat, ideoloi, dan kurikulum *integrated* yang ada pada Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sedangkan pada penelitian kali ini penulis fokuskan pada pengintegrasian dua jenis kurikulum yang berbeda yaitu Sekolah Dasar Islam (sebagai lembaga formal) dan Madrasah Diniyah (sebagai lembaga nonformal).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah[31].

[31] Saifuddin Azwar, *"Metode Penelitian"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini nanti akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati[32], yang mana di dalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, sebagaimana yang terjadi pada metode eksperimen[33].

Jenis penelitian ini adalah studi kasus/penelitian lapangan (*case study/field research)*. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat[34].

Penelitian lapangan dalam penelitian ini untuk mempelajari secara langsung model dan prospek dari integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah pendekatan naturalistik fenomenologis. Dikatakan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alami, yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek tersebut[35]. Dikatakan fenomenologis

---

[32] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.
[33] Andi Prastowo, *"Memahami Metode-Metode Penelitian"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 203.
[34] Sumadi Suryabrata, *"Metodologi Penelitian"* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 80.
[35] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *"Metodologi*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena penelitian ini menggambarkan makna umum untuk beberapa individu pengalaman hidup mereka dari konsep atau fenomena[36].

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena proses pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah yang terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan secara alami tanpa adanya manipulasi.

2. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian yang harus datang sendiri untuk mengumpulkan data-data.

Ketika memasuki lapangan peneliti harus bisa langsung menjalin komunikasi dengan baik terhadap komunitas yang terdapat di lapangan tersebut, mulai dari kepala sekolah, kepala Madrasah Diniyah, guru-guru SDI, guru-guru Madrasah Diniyah dan para siswa sehingga akan timbul suatu kepercayaan antara peneliti dengan komunitas tersebut. Kepercayaan yang tinggi dapat membantu kelancaran proses penelitian khususnya dalam penggalian data. Peneliti harus menghindari suatu hal yang dapat merugikan informan dan juga kehadirannya di lapangan harus diketahui secara terang-terangan oleh semua subjek penelitian.

Sehubungan dengan itu semua, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) Sebelum memasuki lapangan, peneliti

[36] John W. Creswell, *"Qualitative Inquiry & Research Design"* (California: Sage Publications, 2013), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta izin terlebih dahulu dengan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan penelitian ini. (b) Peneliti menghadap kepada kepala Madrasah Diniyah dan memperkenalkan diri dengan mengutarakan secara global maksud peneliti datang ke sekolah dan sekaligus memberitahu bahwa penelitian ini telah disetujui oleh kepala sekolah. (c) Peneliti memperkenalkan diri secara formal ke suluruh komunitas sekolah khususnya para murid, agar semua elemen yang ada di sekolah mengetahui maksud kedatangan peneliti ke sekolah. (d) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian. (e) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama.

Disamping itu, peneliti juga harus memperhatikan etika penelitian ketika sedang melakukan penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena menyangkut masalah tata aturan dan nilai bagi peneliti maupun yang diteliti agar tidak terjadi benturan antar nilai yang dianut oleh kedua belah pihak, atau untuk menghindari eksploitasi dan manipulasi yang berdampak merugikan bagi salah satu pihak[37].

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Pemilihan dan penentuan lokasi ini atas dasar keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian

[37] Haris Herdiansyah, *"Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif"* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Adapun alasan yang utama, mengapa penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut adalah faktor lokasi penelitian.

4. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

a. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan batasan masalah, yaitu tentang integrasi kurikulum madrasah diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar

Dalam penelitian ini menggambungkan antara dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, yang mana data yang diterima lebih akurat karena peneliti akan melihat secara langsung proses pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah yang terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Sebaliknya, data sekunder dapat peneliti peroleh melalui dokumentasi dan wawancara untuk memperkuat data primer. Untuk itu perlu pula penggunaan sumber ganda untuk meningkatkan reliabilitas.

Penelitian ini juga menggunakan data yang bersifat faktual, yaitu data yang diperoleh dari subjek berdasar anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan fihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek adalah benar[38]. Sebagai contoh, ketika peneliti menginginkan informasi tentang latar belakang integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar maka peneliti dapat menggalinya melalui wawancara secara langsung dengan pendiri sekaligus kepala sekolah pertama SDI Nurul Yaqin yang mana peneliti anggap beliau lebih mengetahui keadaan sebenarnya.

b. Sumber Data

Seperti yang sudah diketahui, bahwa terkait wilayah sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka dikenal 3 jenis penelitian yaitu: penelitian populasi, penelitian sampel, dan penelitian kasus[39]. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian sampel.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* dilaksanakan berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu[40]. Sampel kualitatif cenderung bersifat *purposive*, bukan acak[41]. Dengan teknik *purposive* dalam

[38] Saifuddin Azwar, *"Metode*, 92-93.
[39] Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 102.
[40] Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *"Panduan Penelitian"* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 183.
[41] Matthew B. Miles and A. Michael Heberman, *"Qualitative Data Analysis"* (California: Sage Publications, 1994), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan informan, maka sebagai sumber data antara lain: pendiri dan kepala sekolah SDI Nurul Yaqin, pengelola madrasah diniyah terintegrasi, dan pengajar madrasah diniyah terintegrasi. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya denga teknik bola salju *(snowballing sampling)*.

Snowball sampling bisa dibilang metode sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif di berbagai disiplin ilmu di ilmu sosial. Dari sini peneliti akan menetapkan informan lain atas rekomendasi dari informan utama.

c. Instrumen Penelitian

Untuk dapat memahami fenomena integrasi pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam sistem pendidikan dasar yang terdapat di SDI, maka dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Oleh karena itu instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan peneliti hadir langsung di lapangan, maka peneliti dapat menerjemahkan secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan dengan didukung data-data yang akurat, sehingga diperoleh penelitian yang valid dan *reliable*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen atau arsip yang akan diuraikan di bawah ini:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang terfavorit yang digunakan oleh peneliti kualitatif. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln mengemukakan bahwa *"the interview is a conversation, the art of asking questions and listening. it is not a neutral tool, for the interviewer creates the reality of the interview situation. in this situation answers are given"*[42].

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang mana bentuk wawancara ini yang lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara[43]. Dengan bentuk wawancara ini peneliti dapat bebas sebebas-bebasnya bertanya kepada pendiri dan kepala sekolah, pengelola madrasah

[42] Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, "*Handbook of Qualitative Research"* (California: Sage Publications, 1994), 353.
[43] Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah terintegrasi, pengajar madrasah diniyah terintegrasi, dan pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan penelitian terkait dengan integrasi kurikulum madrasah diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Peneliti juga tidak menyusun pertanyaan sebelumnya, hanya mengandalkan *guideline* wawancara.

Adapun bentuk pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan antara pertanyaan terbuka dan tertutup.

b. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. William J. Goode dan Paul K. Hatt menyatakan bahwa prosedur ini digunakan ketika penyidik dapat menyamarkan dirinya sendiri untuk diterima sebagai anggota kelompok[44]. Disini peneliti hanya sebagai *observer as participant* bukan *complete participant*. *observer as participant: the researcher is an outsider of the group under study, watching and taking field notes from a distance. He or she can record data without direct involvement with activity or people*[45]. Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui integrasi kurikulum madrasah diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar.

[44] William J. Goode and Paul K. Hatt, *"Methods in Social Research"* (Kogakusha: McGraw-Hill International Book Company, 1981), 121.
[45] John W. Creswell, *"Qualitative Inquiry*, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun model observasi yang dilakukan adalah dengan model *participation charts*, yaitu melakukan observasi, merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subjek/sejumlah subjek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktifitas tertentu[46]. Namun selain menggunakan *participation charts* sesekali peneliti juga menggunakan model *anecdotal record* apabila ditemukan kejadian secara spontan dalam observasi yang mendukung penambahan data.

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui catatan-catatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan dokumentasi, peneliti akan mendapatkan data dokumentasi sekolah baik dokumen resmi sekolah maupun yang terkait dengan integrasi kurikulum madrasah diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar.

6. Teknik Analisis Data

Matthew B. Miles dan A. Michael Heberman menyatakan bahwa ada 3 alur yang harus dilakukan untuk melakukan analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data*

[46] Haris Herdiansyah, *"Wawancara, Observasi,* 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclusion drawing/verification)*[47]. Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul di catatan atau transkripsi yang ditulis di lapangan[48]. Data kualitatif dapat di reduksi dan di transformasi ke banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya[49]. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkoordinasi, terkompresi, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan[50]. seperti dengan reduksi data, pembuatan dan penggunaan display tidak terpisah dari analisis. itu adalah bagian dari analisis. Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan juga merupakan verifikasi atas proses analisis. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran sekilas yang melintasi pikiran analisis selama menulis, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi yang panjang dan ulasan di antara rekan kerja untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif", atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan data lain[51].

---

[47] Matthew B. Miles and A. Michael Heberman, *"Qualitative Data*, 10.
[48] Ibid.
[49] Ibid., 11.
[50] Ibid.
[51] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Components of Data Analysis: Interactive Model

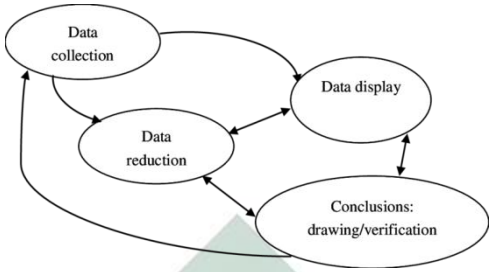

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)*, dan ancaman *(threats)* dalam suatu spekulasi bisnis [52]. Analisis SWOT peneliti gunakan untuk menganalisis prospek integrasi kurikulum madrasah diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin desa Wiyoro kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan.

7. Teknik Keabsahan Data

Pemerikasaan keabsahan data selain untuk menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif[53]. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Heberman, bahwa untuk menilai "keabsahan" dan "keaslian" penelitian naturalistik

[52] Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *"Teknik Analisis SWOT"* (Yogyakarta: Quadrant, 2016), 7.
[53] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *"Metodologi*, 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan empat kriteria yaitu: kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, ketergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*[54].

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain[55]. Terdapat empat model teknik trianggulasi yaitu trianggulasi dengan sumber, trianggulasi dengan metode, trianggulasi dengan peneliti dan trianggulasi dengan teori[56]. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua model trianggulasi yaitu trianggulasi dengan sumber dan trianggulasi dengan metode.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dipaparkan melalui enam bab. Bab pertama Pendahuluan, merupakan uraian tentang mengapa suatu penelitian dilakukan, yang terdiri atas beberapa sub bab; meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Pustaka, merupakan pembahasan tentang teori integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di Sekolah Dasar Islam (SDI), yang terdiri dari beberapa sub bab;

[54] Matthew B. Miles and A. Michael Heberman, *"Qualitative Data*, 277.
[55] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *"Metodologi*, 322.
[56] Matthew B. Miles and A. Michael Heberman, *"Qualitative Data*, 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi sub bab pertama, menjelaskan pendidikan Madrasah Diniyah yang meliputi: kurikulum Madrasah Diniyah. Sub bab kedua, menjelaskan kurikulum sekolah Islam terpadu. Sub bab ketiga, menjelaskan konsep integrasi-interkoneksi keilmuan yang meliputi: paradigma, kerangka dasar keilmuan, dan model kajian integrasi-interkoneksi. Sub bab keempat, menjelaskan tentang konsep sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim yang meliputi: langkah pembentukan dan karakteristik kepribadian muslim Sub bab kelima, menjelaskan tentang teknik analisis SWOT dalam menentukan prospek kurikulum terintegrasi.

Bab ketiga Latar Belakang Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Di SDI Nurul Yaqin Kabupaten Pacitan, merupakan pembahasan tentang latar belakang integrasi ini, yang terdiri dari dua sub bab; meliputi paparan data dan analisis data.

Bab keempat Model Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Di SDI NUrul Yaqin Kabupaten Pacitan, merupakan pembahasan tentang model integrasi kurikulum ini, yang terdiri dari dua sub bab; meliputi paparan data dan analisis data.

Bab kelima Prospek Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Di SDI NUrul Yaqin Kabupaten Pacitan, merupakan pembahasan tentang prospek integrasi ini, yang terdiri dari dua sub bab; meliputi paparan data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab enam, berisi penutup yang meliputi, kesimpulan berdasarkan atas temuan di lapangan. Kemudian diuraikan rekomendasi, implikasi teoretik untuk melihat posisi teori berdasarkan temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan nonformal di Indonesia. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang[1]. Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara tersetruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan[2]. Di lembaga pendidikan ini, siswa siswi yang belajar di pendidikan formal (SD/SMP/SMA) dapat menambah wawasan keagamaan Islamnya. Namun pendidikan ini juga memberi kesempatan bagi mereka yang belum berkesempatan mengenyam pendidikan formal.

Madrasah Diniyah terbagi menjadi 3 tahap jenjang tingkatan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Madrasah Diniyah Ulya[3].

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah tidak mengharuskan adanya badan hukum sebagai lembaga penyelenggara, karena memang perintisan, perkembangan, dan pertumbuhan pendidikan ini dilakukan oleh

---

[1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab 1, Pasal 1, Ayat 3, 2.
[2] Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *"Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah"* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 7.
[3] Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, *"Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah"* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat namun tetap terprogram. Oleh karena itu, pendidikan Madrasah Diniyah dibagi menjadi 3 jenis[4]:

1. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang di masyarakat yang berkompeten, ataupun oleh badan hukum/yayasan.
2. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di dalam pesantren.
3. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTs, ataupun SMA/SMK/MA dan yang sederajat.

1. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang sistematis, yang meliputi baik pada level tujuan, isi, organisasi, maupun pada level strategi, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Kegiatan Belajar-Mengajar (PBM) pada sekolah yang bersangkutan, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[5].

Kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah tahun 1983 yang diadaptasikan dengan kurikulum KTSP yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

[4] Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *"Pedoman Penyelenggaraan*, 8.
[5] Abdullah Syukri Zarkasyi, *"Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor"* (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan[6].

Mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang Madrasah Diniyah yaitu al-Qur'ān, Ḥadīth, Aqīdah Akhlāq, Fiqih, Tarīkh Islām, dan Bahasa Arab[7]. Dengan jumlah mata pelajaran yang diajarkan tersebut di atas, Madrasah Diniyah dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang efektif, agar materi ajar dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meresap ke dalam diri seorang siswa. Adapun model pembelajaran tersebut bisa berupa metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek/penampilan, kerja kelompok, pemberian tugas, latihan, studi mandiri, khas pesantren (bandungan/wetonan sorogan, *baḥthul masāil*)[8]. Namun penggunaan antara metode satu dengan lainnya tidaklah berdiri sendiri-sendiri, namun dapat melengkapi satu dengan lainnya. Karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga dengan saling melengkapi satu dengan lainnya dapat menutupi kelemahan tiap-tiap metode.

---

[6] Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, *"Pedoman Penyelenggaraan*, 19.
[7] Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *"Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran Keagamaan Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliyah"* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 2.
[8] Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *"Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah"* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 19-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah

Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang diberikan pada tiap jenjang pendidikan madrasah diniyah yang meliputi[9]:

1) Satuan mata pelajaran dan muatan lokal yang diberikan pada Madrasah Diniyah berikut frekuensi dan alokasi waktunya dalam satu minggu.
2) Program pengembangan diri dan pembiasaan *akhlāq al-karīmah* santri/siswa.

Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah

Tabel 2.1

No	Mata Pelajaran	MDTA				MDTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
Keagamaan									
1	Al-Qur'ān	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Ḥadīth	1	1	2	2	2	2	2	2
3	Aqīdah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Akhlāq	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarīkh Islām	1	1	1	1	2	2	2	2
Bahasa									
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal									
8	Muatan Lokal a. Arab pegon b. Imlā' c. dll.	-	-			-	-	-	-
Jumlah		18	18	18	18	18	18	18	18

[9] Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *"Standar Kompetensi Lulusan*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran dari mata pelajaran tersebut adalah[10]:

1) MDTA kelas I adalah 30 menit
2) MDTA kelas II s.d IV adalah 40 menit
3) MDTW kelas I s.d II adalah 45 menit
4) MDTU kelas I s.d II adalah 45 menit

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan *akhlāq al-karīmah* diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri serta penciptaan lingkungan *religious* di Madrasah Diniyah[11].

b. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah

Sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah disusun secara efektif, efisien, kreatif, inofatif, dan mampu mendorong santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kulikuler dan ekstrakulikuler[12].

Kegiatan kulikuler Madrasah Diniyah merupakan kegiatan yang alokasi waktunya sudah ditentukan dan pelaksanaannya untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari tiap pelajaran. Kegiatan dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu

[10] Ibid., 12.
[11] Ibid.
[12] Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, *"Pedoman Penyelenggaraan*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan klasikal, belajar kelompok, pendekatan perorangan[13]. Adapun kegiatan ekstrakulikulernya dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan memperkuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dari siswa.

B. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Hingga saat ini, terdapat dua kurikulum yang diterapkan oleh Indonesia pada pendidikan formal, yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang digunakan oleh sekolah umum dan kurikulum Kementerian Agama yang digunakan pada madrasah. Sekolah Islam Terpadu menerapkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena menggunakan nama SD, SMP, SMU, namun dimodifikasi sana-sini.

Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu[14]. Sekolah Islam Terpadu tidak memisahkan antara keduanya, karena keduanya merupakan bekal bagi manusia sebagai *khalīfatullah* di muka bumi ini. Ayat pertama yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah *iqra'* yang berarti bacalah. Membaca adalah pijakan ilmu yang sangat mendasar baik dalam arti sesungguhnya (denotatif) yakni berarti membaca tulisan, ataupun secara konotatif yang

[13] Ibid., 29.
[14] Ibid., 362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti membaca atau melihat segala hal yang tampak dan tidak tampak[15]. Dengan begitu, jelaslah bahwa al-Qur'an dan Islam tidaklah pernah memisahkan antara keduanya, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang harus sama-sama dipelajari.

Dalam kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu juga mengadopsi pada konsep sepuluh *muwaṣafāt ikhwānu al-muslimīn* maupun jama'ah tarbiyah, yang mana ini juga menjadi ciri khas tujuan pendidikannya. Adapun kesepuluh konsep tersebut adalah memiliki akidah yang lurus, beribadah yang benar, berakhlak mulia, mandiri, berwawasan dan berpengetahuan luas, berbadan sehat dan kuat, bersungguh-sungguh terhadap dirinya, terampil mengelola segala urusannya, disiplin waktu, dan bermanfaat bagi orang lain[16].

Struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu memuat tiga program sebagai berikut; program reguler; program ke-IT-an; dan program pengembangan diri[17]. program reguler diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditambah dengan semangat ke-IT-an, dan program pengembangan diri berasal dari sekolah tersebut.

[15] Baharuddin. ed al., *Dikotomi Pendidikan Islam*, 80.
[16] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu, 364-366.
[17] Ibid., 366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Integrasi-Interkoneksi Keilmuan

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"Integration"*[18] yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan[19]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat[20]. Sedangkan interkoneksi adalah hubungan satu dengan lain[21].

1. Paradigma Integrasi-Interkoneksi

Apa yang terjadi saat ini adalah sebuah dikotomi yang cukup tajam antara ilmu umum dan ilmu agama. Seakan-akan kedua keilmuan tersebut memiliki wilayahnya masing-masing dan berjalan sendiri-sendiri. Hal ini berakibat kepada model pendidikan yang terbelah menjadi dua, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Ilmu-ilmu umum dikembangkan di lembaga pendidikan umum sedangkan ilmu-ilmu agama dikembangkan di lembaga pendidikan agama. Perkembangan ilmu-ilmu umum yang jauh dari nilai-nilai moral dan etika, serta perkembangan ilmu-ilmu agama yang hanya menekankan pada teks-teks Islam normatif saja menjadikan keduanya mengalami pertumbuhan yang tidak sehat sehingga membawa dampak negative bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial, budaya,

---

[18] John M. Echols and Hassan Shadily, *"Kamus Indonesia-Inggris (an Indonesian-English Dictionary)"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 225.
[19] Husniyatus Salamah Zainiyati, *"Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel: Dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah Integratif Multidisipliner-Model Twin Towers"* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 21.
[20] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 541.
[21] Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, "arti interkoneksi", dalam https://kbbi.web.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, politik, dan keagamaan. Selain itu, zaman yang berkembang semakin pesat, era globalisasi yang berkembang secara fundamental membawa kompleksitas persoalan dalam kehidupan.

Paradigma integrasi-interkoneksi yang ditawarkan Amin Abdullah ini merupakan jawaban atas persoalan-persoalan tersebut. Integrasi-interkoneksi antar disiplin ilmu, baik dari ilmu agama maupun ilmu umum akan menjadikan keduanya bertegur sapa, saling mengisi kekuarangan satu dengan lainnya, sehingga ilmu agama tidak hanya berkutat pada teks-teks semata namun masuk dalam ranah keimuan umum, begitu pula sebaliknya ilmu umum akan terisi dengan kajian-kajian keislaman yang mempunyai kaitan.

Dengan paradigma ini, maka tiga wilayah pokok dalam ilmu pengetahuan, yakni *natural sciences*, *social sciences*, dan *humanities* tidak lagi berdiri sendiri tetapi akan saling terkait satu dengan lainnya[22]. Ketiganya juga akan menjadi semakin mencair meski tidak akan menyatukan ketiganya, tetapi paling tidak, tidak akan ada lagi superioritas dan inferioritas dalam keilmuan, tidak ada lagi klaim kebenaran ilmu pengetahuan[23].

[22] Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2013), 390.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerangka Dasar Keilmuan Integrasi-Interkoneksi

Kerangka dasar keilmuan integrasi-interkoneksi tidak lepas dari entitas keilmuan berbasis *ḥaḍari* yaitu *ḥaḍarah al-nās, ḥaḍarah al-'ilm, dan ḥaḍarah al-falsafah.* Fahrudin Faiz mengatakan bahwa:

> *Ḥaḍarah al-nās* berarti kesediaan untuk menimbang kandungan isi teks keagamaan sebagai wujud komitmen keagamaan/keislaman; *ḥaḍarah al-'ilm* berarti kesediaan untuk profesional-obyektif-inovatif dalam bidang keilmuan yang digeluti; dan akhirnya *ḥaḍarah al-falsafah* berarti kesediaan untuk mengaitkan muatan keilmuan (yang didapat dari *ḥaḍarah al-'ilm* dan telah "berdialog" dengan *ḥaḍarah al-nās*) dengan tanggung-jawab moral etik dalam praksis kehidupan riil di tengah masyarakat[24].

Dari *ḥaḍarah* tersebut melahirkan pola *single entity*, *isolated entities*, dan *interconected*[25]. *Pertama*, pola *single entity* mengklaim bahwa cukup dirinya-lah yang dapat mengatasi persoalan kemanusiaan. Corak pemikiran seperti ini merupakan corak keangkuhan dan kesombongan dari ilmu pengetahuan. Hal ini memicu stagnansi perkembangan ilmu pengetahuan, karena tidak mau menerima metodologi dari disiplin ilmu lain.

Gambar 2.1

Skema *Single Entity*

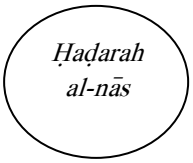

[24] Fahrudin Faiz, "Anomali-Anomali Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Catatan Setelah 10 Tahun Implementasi", dalam *Antologi Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, ed. Amin Abdullah, et al. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 109.
[25] Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, pola *isolated entities* membentuk paradigma yang bersifat parsial sehingga berakibat sempitnya wawasan dan pandangan dunia, karena tidak mampu mengaitkan keilmuan satu dengan lainnya untuk mengatasi berbagai permasalahan kemanusiaan yang semakin kompleks

Gambar 2.2

Skema *Isolated Entities*

Ketiga, pola *interconected* yang mana tiap rumpun ilmu sadar akan keterbatasannya masing-masing, oleh karenanya bersedia untuk berdialog, bekerjasama, dikoreksi, diberi masukan, dan memanfaatkan metode dan pendekatan yang dipakai oleh rumpun ilmu lain untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang melekat jika masing-masing berdiri sendiri, terpisah antara satu dengan lainnya.

Gambar 2.3

Skema *Interconnected*

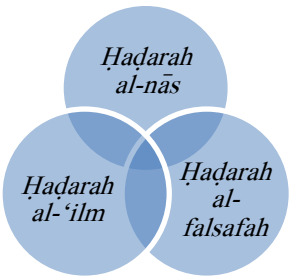

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan pendekatan integrasi disini adalah terpadunya kebenaran wahyu dalam bentuk mata pelajaran yang tertuang dalam *ḥaḍarah al-nās,* dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta dalam bentuk mata pelajaran yang tertuang pada *ḥaḍarah al-'ilm,* dan juga falsafah dan etika yang tertuang pada *ḥaḍarah al-falsafah.* Struktur keilmuan integratif ini bukan berarti melebur menjadi satu hingga membentuk satu ilmu yang identik, namun terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut.

Sedangkan pendekatan interkoneksi adalah terikatnya satu pengetahuan dengan lainnya sehingga muncullah hubungan yang saling menghargai dan saling mempertimbangkan. Sejatinya kerangka dasar keilmuan integrasi-interkoneksi secara garis besar dapat dilihat dari gambar jarring laba-laba berikut ini:

Gambar 2.4

Skema Keilmuan Jaring Laba-Laba

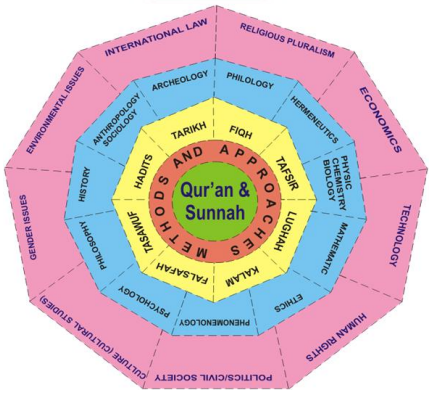

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model Kajian Integrasi-Interkoneksi

Dalam perkembangannya, model kajian integrasi-interkoneksi dikelompokkan menjadi 4 model, yaitu[26]:

a. Konfirmasi/paralelisasi/similarisasi/verifikasi teks (keislaman) atas temuan ilmiah atau sebaliknya. Model ini ringkasnya ingin menunjukkan bahwa isi teks (keislaman) ternyata tidak berbeda dengan temuan ilmiah.

b. Kritik dan Komplementasi

   Model kedua ini secara umum biasanya mewujud dalam pola analisis yang mengkritisi model kajian lama, kemudian dilanjutkan dengan upaya membangun pola baru yang sifatnya "melengkapi" kajian lama yang "satu-dimensi" menjadi kajian yang memiliki kesadaran "multi dimensi". Dalam buku ini bisa dilihat misalnya tulisan tentang antropologi Al-Qur'an, Living Hadis, dan lain sejenisnya.

c. Induktifikasi

   Model ketiga ini sifatnya lebih inovatif, yaitu upaya memadukan dua atau lebih bidang keilmuan sehingga melahirkan teori, konsep atau bahkan ilmu yang relatif baru. Dalam buku ini bisa dilihat misalnya tulisan tentang ekonomi Islam.

[26] Fahrudin Faiz, "Anomali-Anomali Paradigma, 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bermain di ranah jargonal dan identifikasi bidang kajian. Harus diakui, tulisan-tulisan yang paling banyak beredar tentang integrasi-interkoneksi saat ini adalah tulisan-tulisan dengan model keempat ini. Tulisan dalam model ini secara umum biasanya "menunjukkan urgensi" integrasi-interkoneksi dalam bidang-bidang keilmuan tertentu, serta mencoba menunjukkan bidang-bidang keilmuan lain apa saja yang terkait dengan bidang keilmuan yang dimaksud. Hal ini bisa dimaklumi, lagi-lagi karena memang usia paradigma ini masih relatif baru.

Selain model diatas terdapat juga model kajian integrasi-interkoneksi yang berpusat pada guru dan siswa. *Pertama*, model yang berpusat pada guru adalah model cermin (ceramah integratif-interkonektif). secara filosofis model cermin ini adalah menginginkan agar peserta didik selalu bercermin dan berintrospeksi atas apa yang telah dilakukan dan berusaha untuk selalu mengembangkan kreatifitas dan moralitas keilmuan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan konsep-konsep sains yang ada[27].

Kedua, model yang berpusat kepada aktivitas dan kreatifitas siswa. Beberapa metode yang menitikberatkan pada menonjolnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran antara lain[28]:

---

[27] Fajar Sulthoni Aziz, "Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Pembelajaran Fisika", *Paper Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (14 Mei 2011), 347-348.
[28] Ibid., 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode POT (*Power of Two*)

Bagian yang terpenting dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah proses intinya. Sebagai contoh, setelah siswa dibagi menjadi dua kelompok yang berbeda, maka dua kelompok itu memiliki pokok permasalahan yang sama tetapi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Satu, dilihat dari kacamata ilmu pengetahuan umum dan yang satunya lagi dilihat dari kacamata pengetahuan Islam.

b. Metode EEP *(Experience and Experiment Program)*

Metode *Experience and Experiment Program (*EEP*)* ini sebenarnya adalah metode yang mengembangkan keberagaman pengalaman yang dimiliki siswa dengan konsep-konsep pengetahuan umum yang ada. Jadi dengan berbagai pengalaman yang ada, nantinya akan dibuktikan secara ilmiah apakah hal-hal yang dialami siswa itu memang benar-benar suatu konsep pengetahuan umum.

c. Metode SYGI (*Study Group of Integrated-Interconected*)

Metode SYGI ini merupakan metode kelompok belajar yang berparadigma integrasi-interkoneksi. Inti dari metode SYGI ini adalah adanya proses diskusi kelompok yang saling membangun dan melengkapi. Jadi, tidak hanya berfokus pada guru atau salah seorang siswa yang pandai saja. Tanggung jawab ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Dan tiap siswa dalam kelompok itu, harus memahami hasil diskusinya.

d. Metode *Anomalous*

Intinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah siswa akan memahami sebuah konsep baru yang tadinya dinilai stagnan atau tidak dapat dijelaskan dengan konsep pengetahuan umum. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah mengetahui seberapa besar tingkat interpretasi siswa tentang suatu konsep.

D. Konsep Sepuluh *Muwaṣafāt* (Kepribadian) Muslim

Kepribadian berasal dari kata pribadi yang berarti manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri)[29]. Sedangkan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain[30]. Secara terminologi kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah[31].

[29] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi online, "arti pribadi", dalam https://kbbi.web.id.
[30] Ibid., "arti kepribadian".
[31] Abdul Mujib, *"Kepribadian Dalam Psikologi Islam"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Langkah-Langkah Pembentukan Kepribadian Muslim

Dalam membentuk kepribadian dalam pendidikan Islam diperlukan beberapa langkah yang berperan dalam perubahannya, antara lain peran keluarga, peran Negara, dan peran masyarakat[32]. Keluarga memiliki peran penting atas pembentukan kepribadian muslim seorang anak. Orang tua khususnya seorang ibu menjadi *madrasah al-ūla* bagi putra-putrinya. Orang tua wajib mengenalkan Islam sebagi ideology agar mereka memiliki pola piker dan pola sikap yang islami yang sesuai dengan syariat dan akidah Islam.

Selain keluarga, Negara juga memiliki andil dalam membentuk kepribadian muslim. Negara harus mampu membuat ataupun membangun pendidikan yang mendukung pembentukan kepribadian muslim dengan cara menyusun kurikulum yang sama untuk semua sekolah guna menunjang pembentukan kepribadian muslim yang sesuai syariat agama Islam. Selain itu masyarakat juga memiliki andil dalam membentuk kepribadian muslim.

2. Karakteristik Kepribadian Muslim

Hasan Al Banna merumuskan 10 karakteristik muslim yang dibentuk didalam madrasah tarbawi. Karakteristik ini seharusnya yang menjadi ciri khas dalam diri seseorang yang mengaku sebagai muslim,

[32] Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil", *Jurnal Reflektika*, Vol. 11, No. 11 (Januari, 2016), 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat menjadi furqon (pembeda) yang merupakan sifat-sifat khususnya (muwashofat).

a. *Salīm al-aqīdah*

Akidah adalah kemantapan, keteguhan, dan kekokohan terhadap pilar-pilar Islam yang dibangun di atasnya[33]. Pokok-pokok akidah ada pada rukun iman. Ibadah merupakan bentuk pengaplikasian dari keimanan. Ibadah yang dilandasi dengan cinta, rasa takut, dan harap maka ia adalah seorang mukmin yang bertauhid/berakidah[34]. Ibadah ini dapat berupa ibadah *ẓahīr* maupun batin. ibadah *ẓahīr* seperti melafalkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa, haji, jihad di jalan Allah, menyambung silaturahmi, dll. Sedangkan ibadah batin seperti yang tetruang pada rukun iman.

b. *Ṣaḥīḥu al-ibādah*

Ibadah sempurna merupakan ibadah yang tanpa cacat. Ibadah yang sempurna adalah ibadah yang memenuhi syarat dan rukunnya. Sejatinya seorang muslim dalam menjalani kehidupannya sehari-hari merupakan wujud ibadah kepada Allah. Dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh Allah yaitu ibadah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah, maka akan tampaklah kesalehan dalam diri, dan kecintaan Allah pun akan tercurah kepadanya[35].

---

[33] Faridi ed.al, *"Syarah 10 Muwashafat Judul Asli Shifatul Akh Al-Muslim karya Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur"* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2018), 1.
[34] Ibid., 37.
[35] Ibid., 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Matīnu al-khulūq*

Matīnu al-khulūq adalah sifat dan perangai baik manusia yang tangguh dan kuat yang tidak akan goyah oleh kejadian apa pun[36]. Sejatinya kebaikan akhlak seseorang bergantung pada usahanya, karena akhlak adalah rezeki dari Allah, dan rezeki menuntut usaha untuk meraihnya. Adapun faktor pendukung meraih akhlak mulia adalah dengan menahan hawa nafsu, menancapkan rasa cinta kepada Allah di dalam jiwa, membiasakan dan merutinkan amalan-amalan sholeh dan mulia, bersahabat dengan orang-orang yang berakhlak terpuji[37].

d. *Qawiyyu al-jismi*

Kekuatan jasmani tidak hanya badan dan otot yang kuat saja, tetapi seorang muslim haruslah melatih dirinya untuk mengeluarkan segala potensi terpendam dalam dirinya (kekuatan otot, kekuatan ruhani, pengetahuan insting, potensi akal, kemampuan emosional, dll) sebagai amanah dari Allah Swt[38]. Potensi ini harus terus dilatih, karena potensi yang terpendam dalam diri seseorang tidak akan keluar apabila tidak terus dilatih dan diusahakan.

[36] Ibid., 175.
[37] Ibid., 195-197.
[38] Ibid., 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Muthaqqofu al-fiqri*

Secara umum maknanya adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga mampu memperoleh informasi informasi dan ketrampilan yang menjadikannya mengetahui kebenaran segala sesuatu dan memanfaatkannya[39]. Untuk mencapai kondisi *muthaqqofu al-fiqri,* seseorang harus menguasai ilmu, dan ilmu hanya diperoleh lewat belajar. Seseorang yang memiliki pribadi *muthaqqofu al-fiqri*, maka tidak akan mengalokasikan waktunya kecuali untuk tiga hal yaitu waktu yang dimanfaatkan untuk amalan fardhu, amalan sunnah yang dianjurkan syari'at, dan amalan mubah berupa keperluan jasmani dan hati.

f. *Mujāhadah linafsihi*

Cara untuk mengendalikan jiwa adalah dengan amal kebaikan. Amal kebaikan ini dapat berupa amal kebaikan terhadap pasangan, saat makan, terhadap anak-anak, saat tidur, saat waktu luang, di jalanan, dalam profesi dan pekerjaan, dalam aksi dakwah, dll.

g. *Ḥarīsun 'alā waqtihi*

Menggunakan semua waktu yang ada hendaknya dalam bentuk aktivitas yang bermanfaat. Kebermanfaatan waktu adalah ketika dapat mengisi semua waktu yang ada dengan apa saja yang bisa

[39] Ibid., 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri kepada Allah atau apa saja yang menunjang hal tersebut.

h. *Munaḍamun fī shu'ūnihi*

Yang dimaksud dengan *munaḍamun fī shu'ūnihi* adalah segala urusan yang memiliki petunjuk dan keterarahan[40]. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar segala urusan terarah, yaitu mendahulukan kewajiban agama atas kewajiban dunia, mendahulukan kewaiban akhlak dan pendidikan jiwa atas pengembangan berbagai ketrampilan fisik, mendahulukan kewajiban menuntut ilmu dan mengasah akal atas mencari harta dan mengembangkan usaha, dll.

i. *Qōdirun 'ala al-kasbi*

Sifat *qōdirun 'ala al-kasbi* (kemandirian dalam bekerja) adalah sifat yang diperoleh melalui praktik dan latihan dalam berbagai usaha, pekerjaan, dan profesi[41]. Sifat ini mengharuskan seseorang mengetahui berbagai informasi dan pengetahuan yang wajib ia pelajari, dimana keinginan untuk belajar berasal dari dorongan di dalam diri.

j. *Nafī'un lighoirihi*

Orang yang bermanfaat maksudnya adalah orang yang banyak memberikan manfaat, artinya ia bermanfaat untuk orang lain dan tidak membahayakan. Seorang hamba tidak bisa menjadi pribadi

[40] Ibid., 273.
[41] Ibid., 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermanfaat bagi orang lain kecuali jika mendalam keimanannya, ikhlas kepada Rabb-nya, mencintai akhirat.

E. Teknik Analisis SWOT Dalam Menentukan Prospek Kurikulum Terintegrasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prospek berarti kemungkinan; harapan[42]. Dengan kata lain, prospek integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ini adalah segala kemungkinan maupun harapan yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan diadakannya integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di sekolah dasar Islam.

Teknik analisis SWOT menjadi pilihan untuk melihat prospek integrasi ini. SWOT adalah akronim atau singkatan dari empat kata yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan[43]. Adapun manfaat dari SWOT ini adalah sebagai berikut[44]:

1. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.

---

[42] Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, "arti prospek", dalam https://kbbi.web.id.
[43] Fajar Nur'aini, *"Teknik Analisis SWOT"* (Yogyakarta: Quandrant, 2016), 8.
[44] Ibid., 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menhindari ancaman.
3. Analisis SWOT dapat membantu kita ”membedah” organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
4. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu.
5. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.

Analisis SWOT memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

1. Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Pendekatan kualitatif matriks SWOT dikembangkan oleh Kearns. Pendekatan ini dapat dijelaskan melalui bagan di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matriks SWOT Pendekatan Kualitatif

Tabel 2.2

IFAS **EFAS**	**STRENGTHS (S)**	**WEAKNESSES (W)**
OPPORTUNITY (O)	**STRATEGI (SO)** *COMPARATIVE ADVANTAGE*	**STRATEGI (WO)** *MOBILIZATION*
THREATS (T)	**STRATEGI (ST)** *DIVESTMENT/INVESTMENT*	**STRATEGI (WT)** *DAMAGE CONTROL*

Keterangan[45]:

a. Strategi SO/*Comperative Advantage*

   Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

b. Strategi ST/*Divestment/Investment*

   Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

c. Strategi WO/*Mobilization*

   Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

d. Strategi WT/*Demage Control*

   Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

2. Pendekatan Kuantitatif Matriks SWOT

[45] Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan kuantitatif Matriks SWOT dikembangkan oleh Pearce dan Robinson. Pendekatan ini berfungsi untuk mengembangkan pendekatan kualitatif agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu[46]:

a. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot (c = a x b) pada setiap faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengeruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti skor yang peling tinggi. Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).
b. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi

[46] Syamsul Alam, "Penentuan Strategi Bisnis Melalui Analisis SWOT Pada Jaxz Barbershop di Kota Makassar", *Jurnal Ilmiah Karimah STIE AMKOP Makassar*, Vol. 2, No. 3 (Juli-September 2017), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

c. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

Matriks SWOT Pendekatan Kuantitatif

Tabel 2.3

Faktor-Faktor Strategi Internal	Skor	Bobot	Total
Kekuatan (S) 1.			
2.			
3. dst			
Total Kekuatan			
Kelemahan (W) 1.			
2.			
3. dst			
Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x			

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Skor	Bobot	Total
Peluang (O) 1.			
2.			
3. dst			
Total Peluang			
Ancaman (T) 1.			
2.			
3. dst			
Total Ancaman			
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = O – T = y			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5

Kuadran SWOT

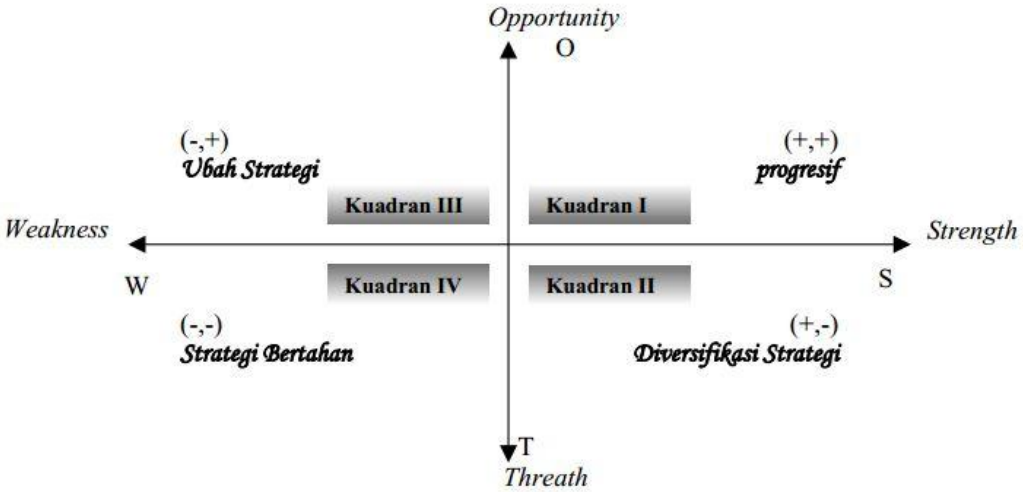

Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya

[47] Ibid., 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk meenggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LATAR BELAKANG INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DI SDI NURUL YAQIN KABUPATEN PACITAN

A. Paparan Data

Sekolah Dasar Islam Nurul Yaqin (selanjutnya ditulis SDI Nurul Yaqin) didirikan pada Tahun 2005 oleh para pengurus Yayasan Nurul Yaqin Hj. Asmariyah. Yayasan ini menaungi 4 lembaga pendidikan, yaitu: Kelompok Belajar (KB) Nurul Yaqin, Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Yaqin, Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Yaqin, dan Madrasah Diniyah. SDI Nurul Yaqin ini terletak di Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, berjarak sekitar 38 Km dari pusat kota. Sekolah berdiri di atas tanah seluas 480 M^2. [1]

SDI Nurul Yaqin didirikan sebagai warna baru bagi lembaga pendidikan dasar yang sudah ada, terkhusus yang berada di Kec. Ngadirojo dan sekitarnya. SDI Nurul Yaqin hadir sebagai lembaga pendidikan yang lebih menekankan kepada aspek pendidikan agama Islam, yang mana aspek ini dirasa sangat kurang di dapatkan oleh siswa di sekolah negeri dibuktikan dengan hanya adanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini-lah yang akhirnya menjadi cita-cita dan harapan para pengurus yayasan untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar yang

[1] Profil Sekolah SD Islam Nurul Yaqin, *Dokumentasi* (19 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernuansa Islam guna dapat mencetak generasi yang Islami di era modern ini[2].

Dengan didirikannya SDI Nurul Yaqin, maka kurikulumnya pun mengadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi di sana-sini. Adapun SDI Nurul Yaqin memodifikasi kurikulum tersebut dengan mengintegrasikannya dengan kurikulum Madrasah Diniyah. Hal ini dilakukan karena:

a. Belum adanya satupun pendidikan Madrasah Diniyah khususnya yang berdiri di desa Wiyoro sendiri, namun sudah ada yang beberapa yang berdiri di desa-desa sebelahnya.
b. Beberapa pendidikan Madrasah Diniyah yang sudah berdiri dirasa kurang maksimal dalam hal managemen pengelolaannya. Mereka hanya mengajarkan materi membaca al-Qur'an tanpa memasukkan materi yang lain yang seharusnya ada pada pendidikan Madrasah Diniyah.
c. Kurang minatnya para orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ke pendidikan Madrasah Diniyah, hal ini dibuktikan dengan jumlah murid yang sedikit di setiap madrasah yang rata-rata hanya sekelompok anak yang mengaji di sore hari, padahal pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi anak-anak. Kemungkinan besar pemikiran para orang tua adalah anak-anak merasa cukup dengan pendidikan agama yang

[2] Sujatmanto, *Wawancara*, Pacitan, 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterimanya di sekolah, padahal pendidikan agama yang baik harus lebih dari apa yang ada di sekolah.

Dengan mengintegrasikan Madrasah Diniyah ke dalam lembaga formal maka kendala-kendala yang dihadapi Madrasah Diniyah selama ini terkhusus di wilayah Kecamatan Ngadirojo dapat teratasi.

B. Analisis Data

Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dan kurikulum SDI Nurul Yaqin secara filosofis dilatar belakangi oleh pandangan bahwa kehidupan yang islami ini harus dilandasakan pada bangunan epistemologi, ontologi, dan aksiologi yang meyakini bahwa seluruh keilmuan di muka bumi ini berasal dari Allah Swt. Landasan filosofis ini juga sejalan dengan konsep integrasi-interkoneksi keilmuan.

Secara epistemologi, al-Qur'an mensinyalir bahwa ada tiga daya yang dapat dipakai sebagai sarana untuk memahami kebenaran. Tiga daya itu adalah fikiran *(al-Fikr)* yang berfungsi untuk memahami kebenaran dari sisi material atau fisikal saja yang selanjutnya nanti dikembangkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, akal *(al-'Aql)* yang berfungsi untuk memahami kebenaran dari dua sisi yaitu material dan spiritual yang mana nantinya dikembangkan oleh filsafat, dan nurani *(al-Qalb, al-Af'idah)* berfungsi untuk memahami kebenaran dari sisi spiritual, ghaib, dan immaterial yang mana nantinya dikembangkan oleh ilmu agama. Ketiga daya ini dipakai dalam konteks dan kapasitas yang berbeda, tetapi saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi dan dapat mengarah ke transendensi[3]. Konsep integrasi-interkoneksi juga mendukung penggunaan tiga daya tersebut secara bersamaan dalam memahami ilmu pengetahuan, sehingga timbullah sebuah pemikiran yang simultan bukan parsial.

Secara ontologi, obyek sebuah ilmu itu dapat dibagi menjadi dua yaitu alam materi dan alam non-materi. Islam pun mengakui terhadap dua bagian tersebut. Hal ini artinya, teks verbal sakral Allah yaitu al-Qur'an juga teks non-verbal yaitu alam natural dan sosial adalah sumber dan bahan material ilmu sebagai kesatuan entitas mistis universum yang tak terpisahkan kecuali bagi kebutuhan analisis ilmiah rasional materialistik[4]. Konsep jaring laba-laba pada struktur keilmuan integrasi-interkoneksi juga menjelaskan adanya satu kesatuan antara kedua sumber ilmu tersebut.

Secara aksiologi, wahyu yang pertama diturunkan, sebenarnya sudah ditemukan petunjuk tentang pemanfaatan ilmu. Melalui kalimat *"iqra' bismi rabbika"* dijelaskan bahwa titik tolak atau motivasi pencarian ilmu dan tujuan akhirnya adalah mengabdi karena Allah. Kemudian, dikarenakan pada hakikatnya Allah tidak membutuhkan manusia, justru sebaliknya, manusia yang membutuhkan Allah, maka berarti motivasi "karena dan untuk Allah" adalah motivasi dan upaya yang dapat mendatangkan manfaat dan kemashlahatan untuk makhluk-Nya. Semboyan "ilmu untuk ilmu" tidak dikenal dan tidak dibenarkan dalam

[3] Baharuddin ed al., *Dikotomi Pendidikan Islam*, 89-90.
[4] Ibid., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Apapun ilmunya, materi pembahasannya harus menjadi dan berniali *robbani*[5]. Hal ini lah yang harus terus ditanamkan kepada diri seorang guru maupun siswa.

Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dan kurikulum SDI Nurul Yaqin secara praktis dilatar belakangi kurangnya pengetahuan siswa terhadap keilmuan agama Islam. Hal ini dikarenakan konteks pembelajaran PAI pada kurikulum sekolah dasar selama ini yang terlampau sedikit dan kurang mendalam, serta waktu pembelajaran yang hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran serta manajemen kurikulum Madrasah Diniyah yang kurang maksimal menjadi latar belakang mengapa Madrasah Diniyah harus diintegrasikan di lembaga formal. Padahal Madrasah Diniyah merupakan pendidikan Islam nonformal yang berfungsi untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan pendidikan agama Islam siswa-siswi yang masih dirasa sangat kurang sekali ketika mereka mendapatkannya di sekolah umum di waktu pagi hari.

Amin Headri dalam bukunya "Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah" yang dikutip oleh Nuriyatun Nizah berpendapat bahwa untuk menjaga eksistensi Madrasah Diniyah maka

[5] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu juga pemikiran untuk mewujudkan Madrasah Diniyah yang ideal, diataranya[6]:

a. Integralisasi sistem pendidikan Madrasah Diniyah ke sistem formal pesantren.
b. Penerapan manajemen pendidikan secara baik dalam Madrasah Diniyah.
c. Sistem pembelajaran yang digunakan harus mengacu pada pola pembelajaran yang terpola dan berpedoman kepada kurikulum.
d. Melengkapi Madrasah Diniyah dengan fasilitas belajar terutama media pendidikan yang sesuai.

Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum lembaga formal merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan Madrasah Diniyah selama ini. Selain itu, untuk menjaga eksistensi Madrasah Diniyah sesuai dengan pendapat Amin Headri maka pengintegrasian merupakan solusi yang tepat.

[6] Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (Februari, 2016), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

MODEL INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DI SDI NURUL YAQIN KABUPATEN PACITAN

A. Paparan Data

Kurikulum Madrasah Diniyah memuat tiga program yaitu program reguler, program pembiasaan diri, program pengembangan diri.

1. Program Reguler

Program reguler di SDI Nurul Yaqin dibagi menjadi dua yaitu program reguler SDI dan program reguler Madrasah Diniyah. Program reguler SDI merupakan struktur kurikulum yang diadopsi dari struktur kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan konsekuensi SDI Nurul Yaqin yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga mereka dituntut untuk menerapkan kurikulum nasional, meskipun harus dimodifikasi dengan pembiasaan diri. Program ini memuat berbagai mata pelajaran yang berasal dari kurikulum nasional yakni mata pelajaran PKn, PAI, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), seni budaya dan keterampilan (SBK), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, ditambah muatan lokal bahasa jawa dan bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun SDI Nurul Yaqin menggunakan 2 kurikulum untuk program ini yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. KTSP digunakan untuk kelas II, III, V, dan VI adapun Kurikulum 2013 digunakan untuk kelas I dan IV. Hal ini bukan tanpa alasan, karena pemberlakuan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap berdasarkan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan dan pelaksanaannya sudah diatur oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan[1].

Struktur Kurikulum KTSP & 2013[2]

Tabel 4.1

No	Komponen	Jumlah Jam Pelajaran Tiap Kelas						Jml
		K13	KTSP		K13	KTSP		
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	3	3	4	3	3	**20**
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	2	2	4	2	2	**17**
3	Bahasa Indonesia	8	5	5	7	5	5	**35**
4	Matematika	5	5	5	6	5	5	**31**
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	2	2	3	4	4	**15**
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	2	2	3	3	3	**13**
7	Seni Budaya dan Prakarya	4	3	4	5	4	4	**24**
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	3	3	4	4	4	**22**
9	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	**12**
10	Bahasa Inggris	-	2	2	-	2	2	**8**
11	Pengembangan Diri	-	2	2	-	2	2	**8**
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		**32**	**31**	**32**	**38**	**36**	**36**	**205**

[1] Ibid., 25 Juni 2019.
[2] Struktur Kurikulum KTSP & 2013, *Dokumentasi* (19 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program reguler Madrasah Diniyah merupakan struktur kurikulum yang diadopsi dari struktur kurikulum Kementerian Agama. Karena siswa-siswi masih di jenjang sekolah dasar maka kurikulum Madrasah Diniyah yang terintegrasi di SDI Nurul Yaqin juga hanya kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah. Program ini memuat berbagai mata pelajaran yaitu mata pelajaran Al-Qur'an, Hadith, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, dan beberapa muatan lokal seperti tahfiz dan tilawati.

Struktur Kurikulum Mata Pelajaran

Madrasah Diniyah Awwaliyah Terintegrasi

Tabel 4.2

No	Mata Pelajaran	Madrasah Diniyah Awwaliyah Terintegrasi					
		I	II	III	IV	V	VI
Keagamaan							
1	Qurdis	1	1	1	1	1	1
3	Aqīdah	1	1	1	1	1	1
5	Fiqih	1	1	1	1	1	1
6	SKI	-	-	-	1	1	1
Bahasa							
7	Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1
Muatan Lokal							
8	Tilawati	4	4	4	4	4	4
9	*Taḥfīẓ*	2	2	2	2	2	2
Jumlah		10	10	10	11	11	11

Kegiatan *taḥfīdh* meruapakan kegiatan hafalan juz amma. Konsep kegiatan siswa tiap individu menyetorkan hafalannya masing kepada dua orang guru kelas ditambah satu orang guru. Apabila sudah hafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh hafalan yang telah ditentukan pihak sekolah maka ia berhak di wisuda. Adapun daftar hafalan juz amma tersebut adalah sebagai berikut:

Daftar Hafalan Surat Semester I[3]

Tabel 4.3

No	Kelas	Bulan					
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	I	An-Nas	Al-Falaq	Al-Ikhlas	Al-Lahab	An-Nashr	Al-Kafirun
2	II	Al-Humazah	Al-Ashr	At-Takatsur	Al-Qori'ah	Al-Adiyat	Az-Zalzalah
3	III	Al-Fajr	Al-Ghasyiyah	Al-A'la	At-Thariq	Al-Buruj	Al-Insyiqaq ayat 1-13
4	IV	At-Takwir ayat 1-15	At-Takwir ayat 16-29	'Abasa ayat 1-14	'Abasa ayat 15-28	'Abasa ayat 29-42	An-Nazi'at ayat 1-15
5	V	An-Nazi'at ayat 1-15	An-Nazi'at ayat 16-30	An-Nazi'at ayat 31-46	An-Naba' ayat 1-20	An-Naba' ayat 21-40	Al-Mulk ayat 1-15
6	VI	An-Naba' ayat 1-20	An-Naba' ayat 21-40	Al-Mulk ayat 1-15	Al-Mulk ayat 16-30	Ar-Rahman ayat 1-15	Ar-Rahman ayat 16-30

Daftar Hafalan Surat Semester II[4]

Tabel 4.4

No	Kelas	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	I	Al-Kautsar	Al-Ma'un	Al-Quraisy	Al-Quraisy	Al-Fiil	Al-Fiil
2	II	Al-Bayyinah	Al-Bayyinah	Al-Qadar	Al-'Alaq	At-Tiin	Al-Insyirah
3	III	Al-Insyiqaq ayat 14-25	Al-Muthoffifin ayat 1-12	Al-Muthoffifin ayat 13-24	Al-Muthoffifin ayat 25-36	Al-Infitar ayat 1-10	Al-Infitar ayat 11-19

[3] Daftar Hafalan Surat Semester I, *Dokumentasi* (19 Juni 2019).
[4] Daftar Hafalan Surat Semester I, *Dokumentasi* (19 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	IV	An-Nazi'at ayat 16-30	An-Nazi'at ayat 31-46	An-Naba' ayat 1-20	An-Naba' ayat 21-40	Al-Mulk ayat 1-15	Al-Mulk ayat 16-30
5	V	Al-Mulk ayat 16-30	Ar-Rahman ayat 1-15	Ar-Rahman ayat 16-30	Ar-Rahman ayat 31-45	Ar-Rahman ayat 46-60	Ar-Rahman ayat 61-78
6	VI	Ar-Rahman ayat 31-45	Ar-Rahman ayat 46-60	Ar-Rahman ayat 61-78	Al-Waqi'ah ayat 1-30	Al-Waqi'ah ayat 31-60	Al-Waqi'ah ayat 61-96

2. Program Pembiasaan Diri

Pembiasaan diri yang diterapkan di SDI Nurul Yaqin adalah pembiasaan-pembiasaan diri yang sesuai dengan tradisi Madrasah Diniyah itu sendiri. Pembiasaan diri tersebut berupa sikap-sikap yang harus dimiliki seorang muslim serta ibadah-ibadah yang selalu ditanamkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya. Pembiasaan diri ini dilaksanakan selama proses kegiatan program reguler berlangsung maupun diluar kegiatan program reguler. Adapun pembiasaan diri yang dilaksanakan selama proses kegiatan program reguler di SDI Nurul Yaqin adalah pembiasaan pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Adapun yang di luar program reguler adalah manasik haji, *mabīt,* penyembelihan hewan kurban, zakat fitrah, baksos, sujud syukur, serta perayaan hari-hari besar Islam[5].

Pembiasaan pagi dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar jam pertama dimulai yaitu sekitar pukul 06.30 hingga pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini meliputi membaca surat al-fatihah, membaca syahadat beserta artinya, membaca ikrar *(Radhītu billāhi robba……),* doa akan

[5] Nurwahyuni, *Wawancara*, Pacitan, 20 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, doa pagi hari, hafalan surat-surat pendek, *hadīth*, dan *mahfūẓōt* bersama-sama. Pembiasaan pagi selalu dilakukan untuk membiasakan siswa berdoa sebelum memulai belajar.

Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah menjadi kegiatan pembiasaan diri lainnya yang dilaksanakan selama proses kegiatan reguler. Sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama. Kegiatan ini melatih siswa-siswi, bahwa salah satu cara agar rezeki selalu dilapangkan oleh Allah dengan melaksanakan sholat dhuha secara istiqomah. Sebelum pelaksanaan sholat dhuhur diadakan kegiatan pembelajaran tilawati berkelompok sesuai dengan jilidnya masing-masing. Sholat dhuhur berjamaah selalu dilaksanakan untuk melatih siswa-siswi agar terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah sedangkan pembelajaran tilawati untuk menguatkan *makhroj* serta tajwid siswa ketika membaca al-Qur'an.

Manasik haji merupakan salah satu kegiatan pembiasaan diri di luar proses kegiatan reguler. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali yang diikuti seluruh siswa-siswi mulai kelas I – VI serta dilaksanakan di halaman sekolah. Bahkan SDI Nurul Yaqin pernah melaksanakan manasik haji massal dengan mengajak seluruh SD se-Kecamatan Ngadirojo di lapangan ex-kawedanan Kecamatan Ngadirojo. Kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi mengetahui dan dapat mempraktekkan rentetan dari ibadah haji. *Mabīt* merupakan kegiatan pembiasaan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang dilakukan di luar proses kegiatan reguler, berasal dari bahasa arab yang berarti "bermalam". Sehingga kegiatan *mabīt* di SDI Nurul Yaqin merupakan kegiatan pembiasaan diri siswa-siswi kelas IV-VI dengan bermalam di sekolah dengan berbagai kegiatan di dalamnya. Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu setiap setelah penilaian tengah semester (PTS). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi untuk melaksanakan sunnah-sunnah yang dilakukan Rasulullah Saw setiap harinya mulai pagi hingga malam. Adapun kegiatan *mabīt* adalah sebagai berikut.

Kegiatan *Mabīt* SDI Nurul Yaqin[6]

Tabel 4.5

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Pagi	Pembelajaran Fiqh	Seluruh Siswa
2	Siang	Sholat Dhuhur Berjamaaah, Tes Pembelajaran Fiqh	Seluruh Siswa
3	Sore	Sholat Ashar Berjamaah, Persiapan Individu untuk Kegiatan *Mabīt*	Siswa Kelas IV-VI
4	Manghrib	Membaca *Ma'sūrāt*, Sholat Maghrib Berjamaah, Membaca Al-Qur'an	Siswa Kelas IV-VI
5	Isya'	Sholat Isya' Berjamaah, membaca Al-Qur'an, Khataman Al-Qur'an	Siswa Kelas IV-VI
6	Malam	Kegiatan Lomba/Pentas Seni, Istirahat	Siswa Kelas IV-VI
7	Dini Hari	Renungan Malam, Sholat Tahajud, Sholat Subuh Berjamaah	Siswa Kelas IV-VI
8	Pagi	Olahraga (Senam/Sepeda Santai), Bersih-Bersih Sekolah, Pulang	Siswa Kelas IV-VI

[6] Afinda Pradewi, *Wawancara*, Pacitan, 25 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Idul Adha sekolah mengadakan kegiatan penyembelihan hewan kurban. Walaupun siswa tidak mempraktekkannya secara langsung, namun mereka dapat melihat proses demi proses dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban yang sesuai syari'at Islam. Ada juga pembagian zakat fitrah menjelang hari raya Idul Fitri yang langsung diberikan oleh siswa-siswi, guna melatih mereka agar mau mengeluarkan shodaqoh bagi mereka yang membutuhkan.

Untuk melatih sikap sosialisasi siswa, sekolah mengadakan bakti sosial (Baksos) yang diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini bisa berupa membersihkan kampung, musholla, dll di desa-desa sekitar sekolah. Setelah pembagian raport/pengumuman kelulusan, maupun *ḥaflah ākhir al-sanah* sekolah mengadakan kegiatan sujud syukur bersama. Hal ini untuk melatih siswa, bahwa sujud syukur merupakan cara yang benar dalam mensyukuri kelulusan mereka, bukan dengan aksi coret-coret baju maupun aksi jalanan yang biasa dilakukan oleh siswa-siswi di berbagai daerah setelah pengemuman kelulusan. Disamping itu sekolah juga selalu mengadakan perayaan-perayaan pada hari-hari besar Islam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan kepada siswa-siswi tentang hari-hari besar beserta sejarahnya, karena banyak sekali generasi muslim sekarang yang kurang bahkan tidak tahu hari-hari besar Islam apalagi sejarahnya. Bahkan yang lebih mirisnya, mereka malah lebih mengenal hari-hari besar agama lain. Kegiatannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa berupa lomba-lomba, baksos, takbir keliling ketika perayaan Idul Adha. Itulah beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan diri yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah terintegrasi dengan SDI Nurul Yaqin.

3. Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri merupakan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki tiap siswa diluar potensi akademisnya. Potensi tersebut bisa berupa potensi di bidang keagamaan, bela diri, olahraga, kesenian, marching band, pramuka, dll. Namun selain untuk mengembangkan potensi tiap siswa, program pengembangan diri ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan siswa di berbagai bidang. Program pengembangan diri ini terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Program Pengembangan Diri SDI Nurul Yaqin

Tabel 4.6

No	Kategori	Kegiatan	Keterangan
1	Keagamaan	1. MTQ 2. Tartil Al-Qur'an	Pilihan
2	Bela Diri	1. Pencak Silat	Pilihan
3	Olah Raga	1. Sepak Bola 2. Tenis Meja 3. Bulu Tangkis	Pilihan
4	Kesenian	1. Tari 2. Kaligrafi	Pilihan
5	Marching Band	1. Marching Band	Wajib (Kelas 3, 4, 5)
6	Pramuka	1. Siaga PA	Wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Siaga PI 3. Penggalang PA 4. Penggalang PI	(Kelas 1-6)
7	Kewirausahaan	1. Study Tour ke Tempat Usaha	
8	Tadabbur Alam	1. Tadabbur Alam	

B. Analisis Data

SDI Nurul Yaqin menggunakan konsep sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna dan konsep integrasi-interkoneksi dalam bentuk program kurikulumnya. Sosok pribadi muslim hakiki adalah sosok yang memiliki semua *muwāṣofāt* tersebut; bukan yang memiliki sebagian tapi tidak memiliki sebagian lainnya, karena jika salah satu dari *muwāṣofāt* ini disepelekan maka akan membahayakan *muwāṣofāt* lainnya.

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2), bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Berdasarkan UU tersebut, menjadikan sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna sebagai pengembangan pendidikan di SDI Nurul Yaqin merupakan wujud dari konsep diversifikasi. Sehingga pelaksanaannya dibenarkan selama tidak keluar dari sistem pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya struktur keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur Keilmuan Integratif

Struktur keilmuan SDI Nurul Yaqin dibangun berdasarkan struktur keilmuan jaring laba-laba. Secara umum pemahaman tentang keislaman dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan teologis-normatif /*ayat qawliyyah* dan pendekatan historis-empiris/*ayat kawniyyah*. Pendekatan pendekatan teologis-normatif /*ayat qawliyyah* berangkat dari teks kitab suci yang pada akhirnya membuat corak pemahaman yang tekstualis dan skripturalis[7]. pendekatan sosial keagamaan digunakan melalui pendekatan historis, sosiologis, antropologis, dan lain sebagainya, yang bagi kelompok pertama dianggap reduksionis[8].

Sejatinya kedua pendekatan ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, ibarat mata uang logam yang memiliki dua sisi namun berada dalam satu kesatuan yang kokoh tidak dapat terpisahkan. Segala kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, mulai dari agama, sosial, humaniora, kealaman tidaklah benar apabila hanya dilihat dari satu sisi saja. Masing-masing harus saling bertegur sapa dengan yang lain. Kerjasama, saling membutuhkan, saling koreksi, dan keterhubungan antar-disiplin keilmuan akan lebih dapat membantu manusia memahami problem kehidupan sekaligus memecahkan persoalan yang dihadapinya.

[7] Ibid., 381.
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, dalam kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu juga mengadopsi pada konsep sepuluh *muwaṣafāt ikhwān al-muslimīn* maupun jama'ah tarbiyah, yang mana ini juga menjadi ciri khas tujuan pendidikannya. Secara spesifik, kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan kurikulum yang berisi target yang harus dicapai secara berkala dalam beberapa jenjang yang meliputi jenjang muda, madya, dan dewasa[9].

b. Kurikulum Integratif yang Dikembangkan

Untuk merealisasikan struktur keilmuan dengan konsep sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna dan konsep integrasi-interkoneksi yang dikembangkan oleh Amin Abdullah pakar dalam *Islamic studies,* kurikulum SDI Nurul Yaqin diintegrasikan dengan Pendidikan Madrasah Diniyah.

Pada dasarnya konsep struktur keilmuan sekolah Islam terpadu yang didukung juga oleh konsep integrasi-interkoneksi berusaha untuk menjadikan anak didiknya memiliki penguasaan keilmuan yang integratif yakni bersatunya penguasaan ilmu-ilmu yang bersumber dari ayat-ayat *qawliyyah* / teologis-normatif, ayat-ayat *ijtimā'iyyah wa wujdāniyyah* / sosiologis-antropologis dan ayat-ayat *ayat kawniyyah* / historis-empiris.

[9] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu, 364.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada struktur kurikulum SDI Nurul Yaqin yang terintegrasi, pendekatan ayat-ayat *qawliyyah* / teologis-normatif terdapat pada program reguler Madrasah Diniyah serta program pembiasaan diri. program reguler merupakan Satuan mata pelajaran dan muatan lokal yang diberikan pada Madrasah Diniyah berikut frekuensi dan alokasi waktunya dalam satu minggu. Sedangkan program pembiasaan diri merupakan kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri serta penciptaan lingkungan *religious* di Madrasah Diniyah. Bahkan kegiatan *mabīt* di SDI Nurul Yaqin merupakan pembiasaan diri untuk pendalaman agama, dengan sistem pondok pesantren.

Sedangkan pendekatan ayat-ayat *ijtimā'iyyah wa wujdāniyyah* / sosiologis-antropologis dan ayat-ayat *kawniyyah* / historis-empiris terdapat pada program reguler SDI Nurul Yaqin dan program pengembangan diri. SDI Nurul Yaqin tidak menolak mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Seni, yang merupakan format baku dari kurikulum pendidikan nasional. Karena pada hakikinya semua mata pelajaran tersebut berasal dari Ilmu Allah yang Allah wahyukan kepada umatnya.

SDI Nurul Yaqin tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang *farḍu 'ayn* untuk dipelajari dan ilmu umum yang *farḍu al-kifāyah* untuk dipelajari, namun kedua-keduanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal menjalankan tugas manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi. Kedua rumpun keilmuan tersebut dianggap sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah Swt.

Dalam perkembangannya, model kajian integrasi-interkoneksi dikelompokkan menjadi 4 model, yaitu: model konfirmasi/paralelisasi/similarisasi/verifikasi teks (keislaman) atas temuan ilmiah atau sebaliknya, model kritik dan komplementasi, model induktifikasi, dan model bermain di ranah jargonal dan identifikasi bidang kajian. Namun selain itu ada juga model yang berpusat pada guru yaitu model ceramah, dan model yang berpusat pada aktifitas dan kreatifitas siswa yaitu POT (*Power of Two*), EEP *(Experience and Experiment Program)*, SYGI (*Study Group of Integrated-Interconected*), dan *Anomalous.*

Pada integrasi pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam SDI Nurul Yaqin, model kajian yang masih sering dilakukan adalah model yang berpusat pada guru yaitu model ceramah. Yang mana integrasi-interkoneksi model ceramah ini biasa dilaksanakan setelah sholat dhuhur, dimana salah seorang guru menyampaikan hubungan antara kejadian-kejadian yang ada di ala mini dengan keilmuan keagamaan. Selain itu melalui kegiatan *tadabbur* alam mengenalkan anak-anak akan keindahan dan keMaha Agungan Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua pendekatan yang diinterkoneksikan tersebut, dikembangkan sesuai konsep sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna. Konsep ini merupakan ideologi serta tujuan dari pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Secara spesifik, kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan kurikulum yang berisi target yang harus dicapai secara berkala dalam beberapa jenjang yang meliputi jenjang muda, madya, dan dewasa[10]. konsep sepuluh *muwāṣofāt* inilah yang menjadi target yang harus dicapai. Adapun sepuluh *muwāṣofāt* beserta pengembangan kegiatannya di SDI Nurul Yaqin dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Pertama, Salīm al-aqīdah. Akidah adalah kemantapan, keteguhan, dan kekokohan terhadap pilar-pilar Islam yang dibangun di atasnya[11]. Pokok-pokok akidah ada pada rukun iman. Ibadah merupakan bentuk pengaplikasian dari keimanan. Ibadah yang dilandasi dengan cinta, rasa takut, dan harap maka ia adalah seorang mukmin yang bertauhid/berakidah[12]. Ibadah ini dapat berupa ibadah *ẓahīr* maupun batin. Seluruh program pendidikan di SDI Nurul Yaqin mengandung ibadah, sehingga program pendidikan apa saja yang dilaksanakan, sebagai upaya untuk melatih siswa-siswi memiliki akidah yang lurus.

---

[10] Ibid., 364.
[11] Faridi ed.al, *"Syarah 10 Muwashafat Judul Asli Shifatul Akh Al-Muslim karya Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur"* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2018), 1.
[12] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, ṣaḥīḥu al-ibādah. Ibadah sempurna merupakan ibadah yang tanpa cacat. Walaupun ketika ibadah tidak semua siswa-siswi SDI Nurul Yaqin menunjukkan ibadah yang sempurna, namun guru-guru terus akan membimbing dan mengingatkan akan ibadah yang benar. Sebagai contoh pada kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sebelum pelaksanaannya guru akan mencoba untuk meluruskan dan merapikan shaf shalat. Ketika sholat dilaksanakan ada guru yang memantau sholat tiap siswa, apabila dirasa ada yang tidak serius dengan sholatnya maka akan disuruh untuk mengulangi. Ketika dzikir pun beberapa guru keliling untuk memantau anak-anak yang tidak dzikir. Bahkan untuk mengetahui kebenaran dari ibadah siswa-siswi, sekolah mengadakan ujian praktek ibadah di setiap akhir semester. Adapun untuk memantau ibadah siswa-siswi di rumah, sekolah membuat daftar kegiatan anak-anak yang ditandatangani oleh wali murid dan dilaporkan kepada guru kelas masing-masing setiap hari.

Ketiga, matīnu al-khulūq. adalah sifat dan perangai baik manusia yang tangguh dan kuat yang tidak akan goyah oleh kejadian apa pun[13]. Dalam visinya SDI Nurul Yaqin telah meletakkan dasar keyakinan dengan menanamkan "akhlak mulia" sebagai inti pendidikan Islam. Semua akhlak yang dituntunkan oleh agama ini tidak mungkin tertanam

[13] Ibid., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jiwa jika seseorang tidak membiasakan dan merutinkan amalan-amalan sholeh dan mulia[14]. Dengan program pembiasaan diri, sekolah berusaha membiasakan siswa-siswinya untuk beramal sholeh sehingga secara tidak langsung akan melatih pembentukan akhlak mereka.

Keempat, qawiyyu al-jismi. Kekuatan jasmani tidak hanya badan dan otot yang kuat saja, tetapi seorang muslim haruslah melatih dirinya untuk mengeluarkan segala potensi terpendam dalam dirinya (kekuatan otot, kekuatan ruhani, pengetahuan insting, potensi akal, kemampuan emosional, dll) sebagai amanah dari Allah Swt[15]. Program pengembangan diri merupakan program malatih siswa untuk dapat mengeluarkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Selain itu secara tidak langsung adanya perlombaan di bidang apapun menjadi media untuk meningkatkan potensi siswa.

Kelima, muthaqqofu al-fiqri. Secara umum maknanya adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga mampu memperoleh informasi informasi dan ketrampilan yang menjadikannya mengetahui kebenaran segala sesuatu dan memanfaatkannya[16]. Untuk mencapai kondisi *muthaqqofu al-fiqri,* seseorang harus menguasai ilmu, dan ilmu hanya diperoleh lewat belajar. Selain memperoleh berbagai ilmu dari dalam sekolah, siswa-siswi SDI Nurul Yaqin juga dikembangkan

[14] Ibid., 196.
[15] Ibid., 205.
[16] Ibid., 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasannya melalui *study tour* ke tempat-tempat usaha sekitar untuk menambah wawasan di bidang wirausaha dan juga *tadabbur* alam agar mereka dapat melakukan kontak langsung dengan alam dan mensyukuri akan segala nikmat-nikmat-Nya.

Keenam, mujāhadah linafsihi. Cara untuk mengendalikan jiwa adalah dengan amal kebaikan. Salah satu contoh yang diterapkan sekolah untuk melatih siswa agar dapat mengendalikan jiwa adalah adanya *catering* makan siang. Pada awalnya siswa-siswi membawa uang saku sendiri-sendiri ketika mereka masuk sekolah. Sekolah-pun menfasilitasi mereka dengan adanya kantin. Namun disinilah terjadi kesenjangan antara siswa satu dengan lainnya dimana tidak semua siswa memiliki uang saku yang banyak. Sehingga sekolah mengambil keputusan untuk menutup kantin dan melarang siswa membawa uang saku, dan pada akhirnya diadakannya *catering* makan siang sebagai pengganti uang saku. Selain itu kegiatan *mabīt* juga salah satu upaya untuk dapat mengendalikan jiwa. Kegiatan yang hampir mirip seperti pesantren, dapat melatih siswa-siswa untuk dapat menahan diri terhadap kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang mereka lakukan selama di rumah.

Ketujuh, ḥarīsun 'alā waqtihi. Menggunakan semua waktu yang ada hendaknya dalam bentuk aktivitas yang bermanfaat. Kebermanfaatan waktu adalah ketika dapat mengisi semua waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dengan apa saja yang bisa mendekatkan diri kepada Allah atau apa saja yang menunjang hal tersebut. Sejatinya semua program pendidikan di SDI Nurul Yaqin adalah untuk melatih siswa agar *ḥarīsun 'alā waqtihi*. Sebagai contoh kegiatan sholat dhuha ketika istirahat, *mabīt,* dll.

Kedelapan, munaḍamun fī shu'ūnihi. SDI Nurul yaqin dalam segala kegiatannya berusaha untuk kewajiban agama, kewajiban akhlak, kewajiban menuntut ilmu, mendahulukan yang penting dan bermanfaat. Sebagai contoh, dalam kegiatan *mabīt,* walaupun para guru juga melibatkan siswa-siswi dalam menentukan rentetan kegiatan yang ada di dalamnya, tapi tetap tujuan utama dalam kegiatan tersebut menjadi prioritas utama.

Kesimbalan, qōdirun 'ala al-kasbi. Sifat *qōdirun 'ala al-kasbi* (kemandirian dalam bekerja) adalah sifat yang diperoleh melalui praktik dan latihan dalam berbagai usaha, pekerjaan, dan profesi[17]. Sifat ini mengharuskan seseorang mengetahui berbagai informasi dan pengetahuan yang wajib ia pelajari, dimana keinginan untuk belajar berasal dari dorongan di dalam diri. adapun usaha yang dilakukan SDI Nurul yaqin guna menunjang sifat tersebut adalah dengan mengadakan *study tour* ke tempat wirausaha sekitar sekolah sebagai tambahan wawasan bagi siswa, membiasakan anak tumbuh dalam kemandirian,

[17] Ibid., 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiasakan tidak boros dengan mengadakan *catering* makan siang, menjadi pribadi bermanfaat dengan kegiatan baksos, dilatih untuk dapat menentukan program pengembangan diri yang cocok untuk dirinya, dll.

Kesepuluh, nafī'un lighoirihi. Untuk melatih siswa-siswinya agar dapat bermanfaat dirinya sendiri terhadap orang lain, dengan berbagai kegiatan seperti baksos, pemberian shodaqoh, zakat kepada masyarakat sekitar, membiasakan sikap tolong menolong di sekolah, piket kelas, dll.

c. Integrasi Tradisi Madrasah Diniyah ke dalam Kurikulum SDI Nurul Yaqin

Tradisi pendidikan SDI Nurul Yaqin adalah perpaduan antara pendidikan sekolah dan pendidikan Madrasah Diniyah. Tradisi Madrasah Diniyah bertugas pokok melahirkan lulusan dengan perilaku takwa dan budi pekerti mulia. Sejatinya tradisi Madrasah Diniyah hampir sama dengan tradisi pesantren. Karena dari sudut pandang sejarah, sistem Madrasah Diniyah hampir seperti sistem pesantren.

Sebagai upaya untuk mewujudkan manusia yang memiliki sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim SDI Nurul Yaqin mengembangkannya dalam bentuk integrasi tradisi yang berwujud rambu-rambu perilaku seluruh SDM sekolah dalam melakukan perannya masing-masing yang didasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan, yang hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Dalam rangka mengembangkan karakter seluruh SDM sekolah menuju manusia yang memiliki sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim perlu dicarikan alternatif program pendidikan yang mendukungnya.

Para pengurus dan staf, guru, kepala sekolah serta karyawan mendapatkan internalisasi 10 karakter melalui proses pembinaan komitmen dalam bentuk *ḥalaqah ta'līm* rutin setiap pekan sekali, untuk para orang tua murid, pembinaan 10 karakter ini diberikan melalui kegiatan *parenting* yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. Sedangkan para siswa diberikan dalam bentuk pembelajaran yang terintegrasi dalam semua bidang studi atau mata pelajaran[18].

Guna mencapai karakter seluruh SDM sekolah menuju manusia yang memiliki sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim, SDI Nurul Yaqin menerapkan beberapa kegiatan yaitu:

1) Para pengurus dan staf, guru, kepala sekolah serta karyawan mendapatkan internalisasi 10 karakter melalui proses pembinaan komitmen dalam bentuk *ḥalaqah ta'līm* rutin tiga bulan sekali.
2) Para orang tua murid, pembinaan 10 karakter ini diberikan melalui kegiatan *parenting*, namun pelaksanaanya masih belum terjadwal secara pasti.

[18] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu, 366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Para siswa diberikan dalam bentuk semua program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (program reguler, pengembangan diri, dan pembiasaan diri).

Madrasah Diniyah SDI nurul Yaqin bukan sekadar difungsikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang harus dilalui oleh seluruh siswa-siswi yang belajar di sekolah ini. Posisi Madrasah Diniyah sangat strategis dan utama di SDI Nurul Yaqin sebagai penunjang untuk tercapainya visi misi sekolah, maka dijalankan program kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembiasaan diri yang harus dilaksanakan selama proses kegiatan program reguler di SDI Nurul Yaqin adalah pembiasaan pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Selain itu ada juga yang dilaksanakan di luar program reguler adalah manasik haji, *mabīt,* penyembelihan hewan kurban, zakat fitrah, baksos, sujud syukur, serta perayaan hari-hari besar Islam. Pembina seluruh kegiatan ini adalah Kepala Sekolah yang dibantu oleh seluruh guru yang ada di sekolah. Kegiatan pembiasaan diri inilah merupakan tradisi Madrasah Diniyah yang diintegrasikan ke dalam SDI Nurul Yaqin. Tradisi guna mencapai karakter seluruh SDM sekolah menuju manusia yang memiliki sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PROSPEK INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DI SDI NURUL YAQIN KABUPATEN PACITAN

A. Paparan Data[1]

1. Kekuatan *(Strengths)* Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah ke Dalam SDI Nurul Yaqin

a. Lebih menekankan pada pendidikan karakter khususnya konsep 10 *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna.

b. Lebih menekankan pada integrasi-interkoneksi antara ilmu umum dan ilmu agama.

c. Penilaian menggunakan metode penilaian tulis dan praktek.

d. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

e. Kurikulum memuat tiga program yaitu program reguler, program pembiasaan diri, program pengembangan diri.

f. Kurikulum yang ter-*manage* dengan baik dibandingkan dengan Madrasah Diniyah yang berdiri sendiri.

[1] Ahmad S.P, Wawancara, Pacitan, 20 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Kelemahan *(Weaknesses)* Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah ke Dalam SDI Nurul Yaqin**
   a. Model kajian integrasi-interkoneksi baru digunakan pada program pembiasaan diri dan hanya menggunakan model ceramah.
   b. Penilaian sikap spiritual dan sosial yang rumit dari sisi administratif, mengingat jumlah siswa yang banyak.
   c. Program reguler Madrasah Diniyah yang masih minim dari sisi jumlah jam pelajaran dan pertemuan.
3. **Peluang *(Opportunities)* Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah ke Dalam SDI Nurul Yaqin**
   a. Sarana prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan kurikulum terintegrasi.
   b. Belum adanya kurikulum Madrasah Diniyah yang diintegrasikan ke dalam kurikulum lembaga formal khususnya di Kecamatan Ngadirojo dan sekitarnya.
   c. Kepercayaan yang semakin tinggi dari wali murid terhadap konsep kurikulum terintegrasi yang diterapkan oleh sekolah.
   d. Peran kepala sekolah dan guru yang tinggi dalam melaksanakan kurikulum terintegrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ancaman *(Threats)* Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah ke Dalam SDI Nurul Yaqin

a. Kurangnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan Islam ataupun pesantren.

B. Analisis Data

Teknik Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui prospek integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Kabupaten Pacitan. Adapun analisisnya terdiri dari dua tahap yaitu tahap analisis data SWOT menggunakan pendekatan kualitatif dan tahap analisis data SWOT menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Tahap Analisis SWOT Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Hasil analisis data SWOT integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum SDI Nurul Yaqin melalui pendekatan kualitatif dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

IFAS **EFAS**	**STRENGTHS (S)** 1. Lebih menekankan pada pendidikan karakter khususnya konsep 10 *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna. 2. Lebih menekankan pada integrasi-interkoneksi antara ilmu umum dan ilmu agama. 3. Penilaian menggunakan metode penilaian tulis dan	**WEAKNESSES (W)** 1. Model kajian integrasi-interkoneksi baru digunakan pada program pembiasaan diri dan hanya menggunakan model ceramah. 2. Penilaian sikap spiritual dan sosial yang rumit dari sisi administratif, mengingat jumlah siswa yang banyak. 3. Program reguler Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	praktek. 4. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 5. Kurikulum memuat tiga program yaitu program reguler, program pembiasaan diri, program pengembangan diri. 6. Kurikulum yang ter-*manage* dengan baik dibandingkan dengan Madrasah Diniyah yang berdiri sendiri.	Diniyah yang masih minim dari sisi jumlah jam pelajaran dan pertemuan.
OPPORTUNITY (O) 1. Sarana prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan kurikulum terintegrasi. 2. Belum adanya kurikulum Madrasah Diniyah yang diintegrasikan ke dalam kurikulum lembaga formal khususnya di Kecamatan Ngadirojo dan sekitarnya. 3. Kepercayaan yang semakin tinggi dari wali murid terhadap konsep kurikulum terintegrasi yang diterapkan oleh sekolah. 4. Peran kepala sekolah dan guru yang tinggi dalam melaksanakan kurikulum terintegrasi.	**STRATEGI (SO)** 1. Menambah sarana prasarana untuk meningkatkan program kurikulum terintegrasi. 2. Menjadikan kepercayaan yang semakin tinggi dari wali murid sebagai motivasi meningkatkan pendidikan karakter dan konsep integrasi-interkoneksi. 3. Peran kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan manajemen kurikulum.	**STRATEGI (WO)** 1. Peran kepala sekolah dan guru yang tinggi untuk meningkatkan model kajian integrasi-interkoneksi. 2. Peran kepala sekolah dan guru yang tinggi untuk penilaian sikap spiritual dan sosial.
THREATS (T) 1. Kurangnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan Islam ataupun pesantren.	**STRATEGI (ST)** 1. Pendidikan karakter juga ditanamakan kepada guru-guru	**STRATEGI (WT)** 1. menjadikan kajian integrasi-interkoneksi sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap nilai agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Analisis SWOT Menggunakan Pendekatan Kuantitatif

Hasil analisis data SWOT integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum SDI Nurul Yaqin melalui pendekatan kuantitatif dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Faktor-Faktor Strategi Internal	Skor	Bobot	Total
Kekuatan (S) 1. Lebih menekankan pada pendidikan karakter khususnya konsep 10 *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna	6	1	6
2. Lebih menekankan pada integrasi-interkoneksi antara ilmu umum dan ilmu agama	6	1	6
3. Penilaian menggunakan metode penilaian tulis dan praktek	5	0,83	4,15
4. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	5	0,83	4,15
5. Kurikulum memuat tiga program yaitu program reguler, program pembiasaan diri, program pengembangan diri	6	1	6
6. Kurikulum yang ter-*manage* dengan baik dibandingkan dengan Madrasah Diniyah yang berdiri sendiri	5	0,83	4,15
Total Kekuatan			**30,45**
Kelemahan (W) 1. Model kajian integrasi-interkoneksi baru digunakan pada program pembiasaan diri dan hanya menggunakan model ceramah	5	1,66	8,3
2. Penilaian sikap spiritual dan sosial yang rumit dari sisi administratif, mengingat jumlah siswa yang banyak	4	1,33	5,32
3. Program reguler Madrasah Diniyah yang masih minim dari sisi jumlah jam pelajaran dan pertemuan	3	1	3
Total Kelemahan			**16,62**
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x (30,45 – 16,62 = 13,83)			

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Skor	Bobot	Total
Peluang (O) 1. Sarana prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan kurikulum terintegrasi	3	0,75	2,25
2. Belum adanya kurikulum Madrasah Diniyah yang diintegrasikan ke dalam kurikulum lembaga formal khususnya di Kecamatan Ngadirojo dan sekitarnya	3	0,75	2.25
3. Kepercayaan yang semakin tinggi dari wali murid terhadap	4	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep kurikulum terintegrasi yang diterapkan oleh sekolah			
4. Peran kepala sekolah dan guru yang tinggi dalam melaksanakan kurikulum terintegrasi	4	1	4
Total Peluang			**12,5**
Ancaman (T) 1. Kurangnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan Islam ataupun pesantren	3	3	9
Total Ancaman			**9**
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = O – T = y (12,5 – 9 = 3,5)			

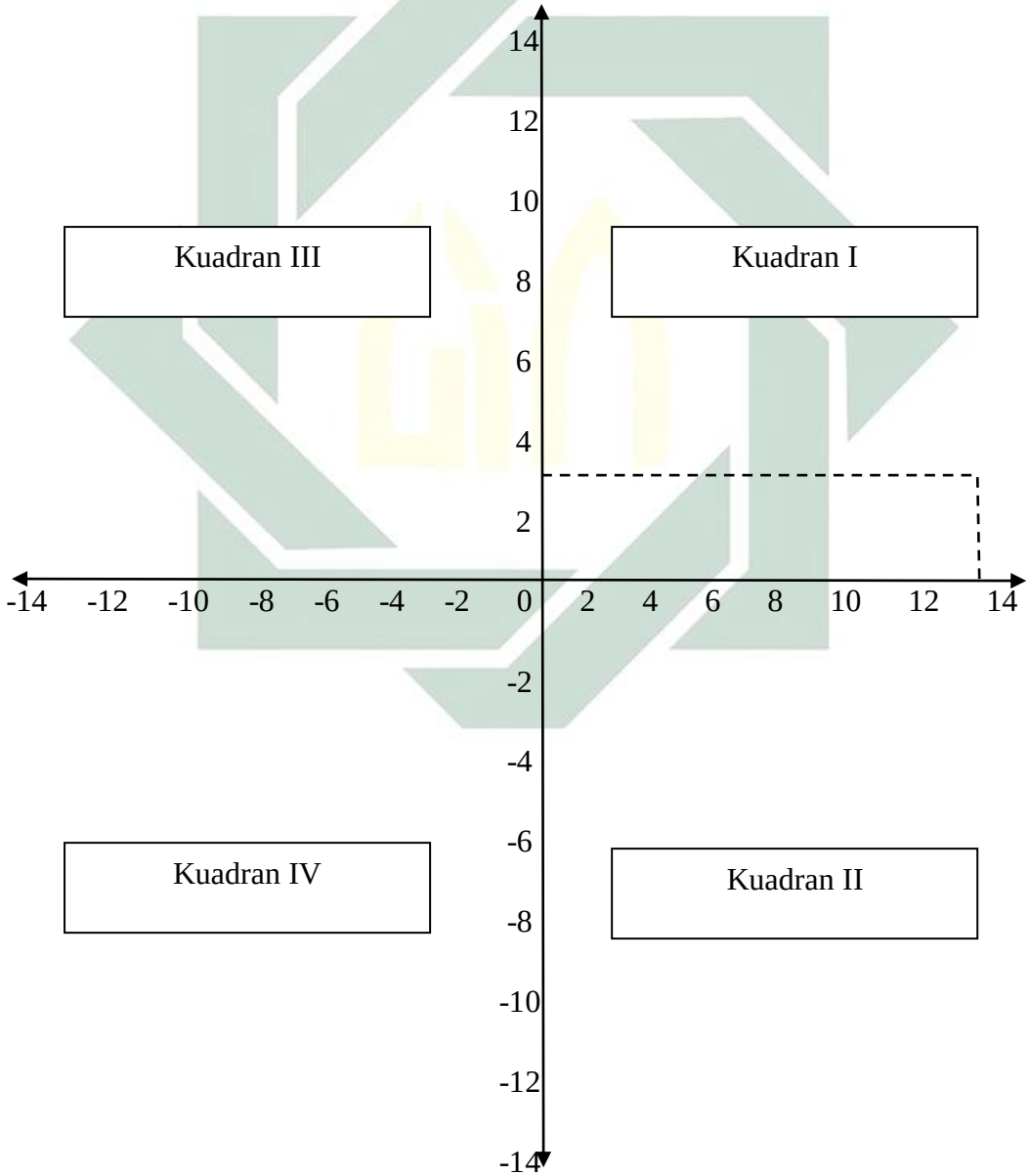

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui analisis kuantitatif ini dapat disimpulkan bahwa prospek kurikulum Madrasah Diniyah yang terintegrasi ke dalam kurikulum SDI Nurul Yaqin masuk dalam kuadran I yang berarti posisi ini menandakan program integrasi kurikulum yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya integrasi kurikulum dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan analisis data maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar Belakang integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Kabupaten Pacitan dapat dipresentasikan sebagai berikut:
   a. Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dan kurikulum SDI Nurul Yaqin secara filosofis dilatar belakangi oleh pandangan bahwa kehidupan yang islami ini harus dilandasakan pada bangunan epistemologi, ontologi, dan aksiologi yang meyakini bahwa seluruh keilmuan di muka bumi ini berasal dari Allah Swt. Landasan filosofis ini juga sejalan dengan konsep integrasi-interkoneksi keilmuan. Sedangkan secara praktis dilatar belakangi kurangnya pengetahuan siswa terhadap keilmuan agama Islam dan pelaksanaan pembelajaran serta manajemen kurikulum Madrasah Diniyah yang kurang maksimal.
2. Model integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Kabupaten Pacitan dapat dipresentasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mewujudkan sosok yang memiliki kepribadian muslim yang tangguh, diperlukan struktur keilmuan integratif-interkonektif dan integrasi tradisi Madrasah Diniyah yang disimpulkan sebagai berikut:

1) Struktur keilmuan SDI Nurul Yaqin menggunakan struktur jaring laba-laba
2) Struktur kurikulum mengintegrasikan dan mengkoneksikan antara Madrasah Diniyah dan SDI Nurul Yaqin. SDI Nurul Yaqin mewakili *ḥaḍarah al-'ilm* dikoneksikan dengan Madrasah Diniyah yang mewakili *ḥaḍarah al-nās.* model kajiannya menggunakan model kajian terpusat pada guru (model ceramah). Kedua pendekatan yang diinterkoneksikan tersebut, dikembangkan sesuai konsep sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna
3) Integrasi tradisi Madrasah Diniyah dalam bentuk program pembiasaan diri seperti pembiasaan pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, manasik haji, *mabīt,* penyembelihan hewan kurban, zakat fitrah, baksos, sujud syukur, serta perayaan hari-hari besar Islam untuk membentuk kepribadian siswa yang islami yang sesuai pandangan Hasan Al-Banna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prospek integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di SDI Nurul Yaqin Kabupaten Pacitan dapat dipresentasikan sebagai berikut:
   a. Prospek Analisis kurikulum SDI Nurul Yaqin yang terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah menggunakan teknik analisis SWOT yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.
   b. Melalui analisis kuantitatif ini dapat disimpulkan bahwa prospek kurikulum Madrasah Diniyah yang terintegrasi ke dalam kurikulum SDI Nurul Yaqin masuk dalam kuadran I yang berarti posisi ini menandakan program integrasi kurikulum yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya program integrasi kurikulum dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

B. Rekomendasi

Penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjut mengenai integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar yang dapat membentuk karakter siswa-siswi. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang ditujukan sebagai berikut.

1. Pengurus yayasan, kepala sekolah, serta para guru SDI Nurul Yaqin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hendaknya tetap mempertahankan program kurikulum terintegrasi tersebut, mengingat kebutuhan masyarakat yang tinggi agar putra-putrinya memiliki pendidikan agama Islam. Akan tetapi kebutuhan tersebut belum terpenuhi oleh sekolah-sekolah umum sekitar, adapun kurikulum Madrasah Diniyah sekitar masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.
b. Hendaknya program kaderisasi terus digalakkan oleh kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder* sekolah, agar orientasi, nilai-nilai, visi misi dan tujuan utama dari SDI Nurul Yaqin tidaklah berubah, seiring bergantinya kepala sekolah dikemudian hari.
c. Manajemen kurikulum terintegrasi yang perlu ditingkatkan guna menunjang proses pelaksanaan Madrasah Diniyah terintegrasi yang lebih baik lagi

2. Para pengambil kebijakan, misalnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan
   a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, alat evaluasi dan pedoman untuk mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Dikarenakan pentingnya pendidikan agama Islam yang maksimal khususnya bagi siswa sekolah dasar.
   b. Memberikan kebijakan-kebijakan yang solutif bagi keberlangsungan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam kurikulum SDI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Yaqin, dan tidak merusaknya dengan berbagai aturan yang dikeluarkannya yang merugikan program tersebut.

3. Pengelola Madrasah Diniyah se-Kecamatan Ngadirojo
   a. Bahwa managemen pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah yang baik dan maksimal, menjadi salah satu faktor terpenting untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
   b. Bekerja sama dengan lembaga formal di sekitar Madrasah Diniyah, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu kurikulum Madrasah Diniyah.
4. Para orang tua dan masyarakat se-Kecamatan Ngadirojo
   a. Pendidikan Madrasah Diniyah sangatlah dibutuhkan sekali, guna menguatkan serta mendalami kembali pendidikan agama Islam yang telah anak-anak mereka terima di sekolah. Hal ini menjadi bekal mereka untuk menjadi manusia kelak yang berkarakter yang baik serta berakhlak mulia, serta menyeimbangkan dalam diri mereka antara urusan *duniawi* dan *ukhrowi*.
   b. Untuk tidak termakan dengan kabar-kabar yang tak berdasar yang berusaha untuk menyudutkan dan menghambat eksistensi sekolah dalam mengembangkan program integrasinya.
5. Peneliti-peneliti berikutnya mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dalam kurikulum pendidikan dasar di Sekolah Dasar Islam (SDI), dan sebagai tawaran pemikiran tentang strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kurikulum di bawah naungan Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI.

C. Implikasi Teoritik

Penelitian ini secara teoritis menemukan teknis pelaksanaan integrasi-interkoneksi antar disiplin ilmu yang dikembangkan oleh Amin Abdullah. Dalam rangka mengimplementasikan integrasi ilmu umum dan ilmu agama, SDI Nurul Yaqin mengembangkan konsep integrasi-interkoneksi pada tataran sekolah dasar yang secara teknis berbeda dengan konsep yang ditawarkan Amin Abdullah. Langkah-langkah yang telah dilakukan SDI Nurul Yaqin diuraikan sebagai berikut:

Pertama, SDI Nurul Yaqin mengintegrasikan kurikulumnya dengan kurikulum Madrasah Diniyah. Hal ini dilakukan karena Sekolah dasar memiliki *ḥaḍarah al-nās* yang kurang begitu kuat, namun memiliki *ḥaḍarah al-'ilm* yang kuat. Sehingga untuk menginterkoneksikan keduanya, butuh kurikulum Madrasah Diniyah yang memiliki *ḥaḍarah al-nās* yang kuat.

Kedua, SDI Nurul Yaqin membentuk empat program pendidikan yaitu program reguler sekolah dan program pengembangan diri yang mewakili *ḥaḍarah al-'ilm,* serta program reguler Madrasah Diniyah dan pembiasaan diri yang mewakili *ḥaḍarah al-nās.* dalam mengkoneksikannya SDI Nurul Yaqin masih menggunakan model kajian ceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, di dalam pelaksanaan program-program tersebut sekolah menanamkan juga konsep sepuluh *muwāṣofāt* (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna yang meliputi *Salīm al-aqīdah, ṣaḥīḥu al-ibādah, matīnu al-khulūq, qawiyyu al-jismi, muthaqqofu al-fiqri, mujāhadah linafsihi, ḥarīsun 'alā waqtihi, munaḍamun fī shu'ūnihi, qōdirun 'ala al-kasbi, nafī'un lighoirihi.*

Keempat, integrasi tradisi Madrasah Diniyah ke dalam SDI Nurul Yaqin dilaksanakan melalui program pembiasaan diri, program ini berlaku untuk semua *stakeholder* SDI Nurul Yaqin bukan hanya siswa-siswi saja. Para pengurus dan staf, guru, kepala sekolah serta karyawan mendapatkan internalisasi 10 karakter melalui proses pembinaan komitmen dalam bentuk *ḥalaqah ta'līm* rutin tiga bulan sekali.

Para orang tua murid, pembinaan 10 karakter ini diberikan melalui kegiatan *parenting*, namun pelaksanaanya masih belum terjadwal secara pasti.

Para siswa diberikan dalam bentuk semua program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (program reguler, pengembangan diri, dan pembiasaan diri).

Untuk melihat prospek kedepan dari integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dan kurikulum SDI Nurul Yaqin, teknik yang digunakan adalah dengan teknik analisis SWOT yang mana menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap yang dilakukan adalah pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWOT, menganalisis dengan pendekatan kualitatif, dan untuk memperkuat analisis kualitatif maka perlu juga untuk dianalisis melalui pendekatan kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an.

Alam, Syamsul, "Penentuan Strategi Bisnis Melalui Analisis SWOT Pada Jaxz Barbershop di Kota Makassar", *Jurnal Ilmiah Karimah STIE AMKOP Makassar*, Vol. 2, No. 3 Juli-September 2017.

Arikunto, Suharsimi, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Arsyad, Azhar, "Retorika Kaum Bijak Media Pembangkit Motivasi dan Daya Hidup serta Penanaman Nilai-Nilai dan Budi Luhur".

Aziz, Fajar Sulthoni, "Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Pembelajaran Fisika", *Paper Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, 14 Mei 2011.

Azwar, Saifuddin, *"Metode Penelitian"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Baharuddin. et al., *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Basid, Abdul, "Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke Sekolah di Kota Cirebon", *Jurnal Penamas*, Vol. 31, No. 1, Januari-Juni, 2018.

Creswell, John W., *"Qualitative Inquiry & Research Design"*. California: Sage Publications, 2013.

Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln, "*Handbook of Qualitative Research"*. California: Sage Publications, 1994.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *"Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah"*. Jakarta, Kementrian Agama RI, 2014.

_____, *"Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah"*. Jakarta, Kementrian Agama RI, 2003.

_____,*"Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah"*. Jakarta, Kementrian Agama RI, 2014.

_____,*"Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran Keagamaan Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliyah"*. Jakarta, Kementrian Agama RI, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Echols, John M. and Hassan Shadily, *"Kamus Indonesia-Inggris (an Indonesian-English Dictionary)"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Faiz, Fahrudin, "Anomali-Anomali Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Catatan Setelah 10 Tahun Implementasi", dalam *Antologi Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, ed. Amin Abdullah, et al. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Faridi ed.al, *"Syarah 10 Muwashafat Judul Asli Shifatul Akh Al-Muslim karya Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur"*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2018.

Fauzi, Aniz & Hasbullah, "Pre-Eminent Curriculum in Islamic Basic School Integrated Comparative Studies in Islamic Basic School Integrated Al-Izzah Serang and Al-Hanif Cilegon, Banten, Indonesia", *International Education Studies*, Vol. 9, No. 4, Maret, 2016.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Goode, William J. and Paul K. Hatt, *"Methods in Social Research"*. Kogakusha: McGraw-Hill International Book Company, 1981.

Hasan, Noorhaidi, "Islamizing formal education : integrated Islamic school and a new trend in formal education institution in Indonesia", *RSIS Working Paper, No. 172, Singapore: Nanyang Technological University*, Februari, 2009.

Herdiansyah, Haris, *"Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif"*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Khulaisie, Rusdiana Navlia, "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil", *Jurnal Reflektika*, Vol. 11, No. 11, Januari, 2016.

Lubis, Maimun Aqsha, et.al, "Integrated Islamic Education in Brunei Darussalam: Philosophical Issues and Challenges", *Journal of Islamic and Arabic Education*, Vol. 1, No. 2, 2009.

Miles, Matthew B. and A. Michael Heberman, *"Qualitative Data Analysis"*. California: Sage Publications, 1994.

Mujib, Abdul, *"Kepribadian Dalam Psikologi Islam"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nizah, Nuriyatun, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Februari, 2016

Nur'aini, Fajar, *"Teknik Analisis SWOT"*. Yogyakarta: Quadrant, 2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

Prastowo, Andi, *"Memahami Metode-Metode Penelitian"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Riyono, "The Synergy of School and Madrasah Diniyah in Implementing Full Day School", *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 125, 2018.

Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *"Panduan Penelitian"*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2 Desember, 2013.

Suharto, Ahmad, "*Senarai Kearifan Gontory"*. Yogyakarta: YPPWP GM, 2016.

Suryabrata, Sumadi, *"Metodologi Penelitian"*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Filasafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2013.

Syahr, Zulfia Hanum Alfi, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, Maret, 2016.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahab, Rochidin, *"Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia"*. Bandung: Alfabeta, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaacob, Solehah Bt. and Madame Rahimah Bt. Embong, "The Concept of an Integrated Islamic Curriculum and Its Implications for Contemporary Islamic School", *Paper*, The paper has been awarded as the best paper among the ten selected papers in the International Conference in Islamic Republic of Iran on 20-22 Feb 2008 which organized by OIC, ISESCO and The Ministry Education of Islamic Republic Iran.

Zainiyati, Husniyatus Salamah, *"Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel: Dari Pola Pendekatan Dikotomis ke Arah Integratif Multidisipliner-Model Twin Towers"*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.

Zarkasyi, Abdullah Syukri, "Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor". Ponorogo: Trimurti Press, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id